

**PROGRAM SINAU BARENG (PSB) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS 2  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM  
LABRUK KIDUL LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh:

**FITRIA LAILATUL KHASANAH**  
NIM: T20174023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**PROGRAM SINAU BARENG (PSB) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS 2  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM  
LABRUK KIDUL LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

FITRIA LAILATUL KHASANAH

NIM: T20174023

Disetujui Pembimbing



**Dr. Nino Indrianto, M.Pd**  
**NIP. 198606172015031006**

**PROGRAM SINAU BARENG (PSB) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS 2  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM LABRUK KIDUL  
LUMAJANG**

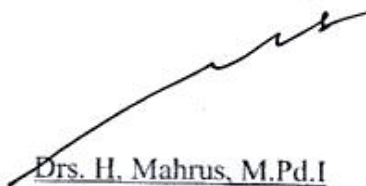
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru dan Ilmu Keguruan

Hari :Selasa  
Tanggal : 12 Oktober 2021

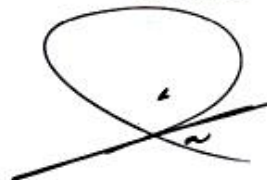
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris



Ach. Barocky, Zaimina, S.Pd.I, M.SI.  
NUP. 201603114

Anggota :

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd



Menyetujui

Madras Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya Chamid Mubarak dan Misrilah tercinta yang telah merawat, mendidik dan membimbing saya sampai hari ini dengan penuh kasih sayang.
2. Untuk kakak-kakakku Muhammad Randi Sugiantara dan Iga Puput yang telah selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Untuk adik-adikku Ahmad Jazuli Khasan dan Muhammad Ujang Chairul Muna yang selalu memberikan sebuah pengalaman baru dalam hidup.
4. Untuk kak Lathif terima kasih selalu memberikan bimbingan, motivasi dan nasihat.
5. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan nasihat.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Fitria Lailatul, 2021:** *Program Sinau Bareng (PSB) saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021.*

**Kata Kunci:** Program Sinau Bareng, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Tematik Terpadu.

Program Sinau Bareng merupakan program yang dicetuskan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang. Program ini sebagai akses untuk mempermudah peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Pada Program Sinau Bareng pembelajaran tematik dilaksanakan dengan tatap muka dan selalu memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang? 2) Bagaimana proses pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik di Kelas 2 di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang? 3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui perencanaan Program Sinau Bareng saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. 2) Mengetahui proses pelaksanaan Program Sinau Bareng saat Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. 3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan Perencanaan Program Sinau Bareng saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yaitu : Untuk perencanaan Program Sinau Bareng staf dan guru melakukan rapat untuk menjelaskan cara kerja program ini. 2) Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang meliputi : wajib menggunakan masker, handsenitizer dan cek suhu badan, sekolah dimulai pada pukul 07.00 sampai 10.45 WIB. 3) Kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, yaitu sebagai berikut : kelebihannya membantu dalam memahami pelajaran, dan kekurangannya pertemuan hanya 3 kali dalam seminggu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN K.H Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN K.H Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Bapak Nino Indroanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan guna terselesaikannya skripsi ini.



6. Bpk Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan UIN K.H Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi.
7. Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang dan para dewan guru serta para karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik dan ikhlasnya dalam membantu penulis dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Oleh karenanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 12 Oktober 2021  
Penulis

Fitria Lailatul Khasanah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Pembagian hari pada setiap kelompok dan setiap kelas .....	60
Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Kelas 2A .....	62
Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran Kelas 2B .....	63
Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran Kelas 2C .....	63
TABEL 4.5 Hasil Temuan .....	78



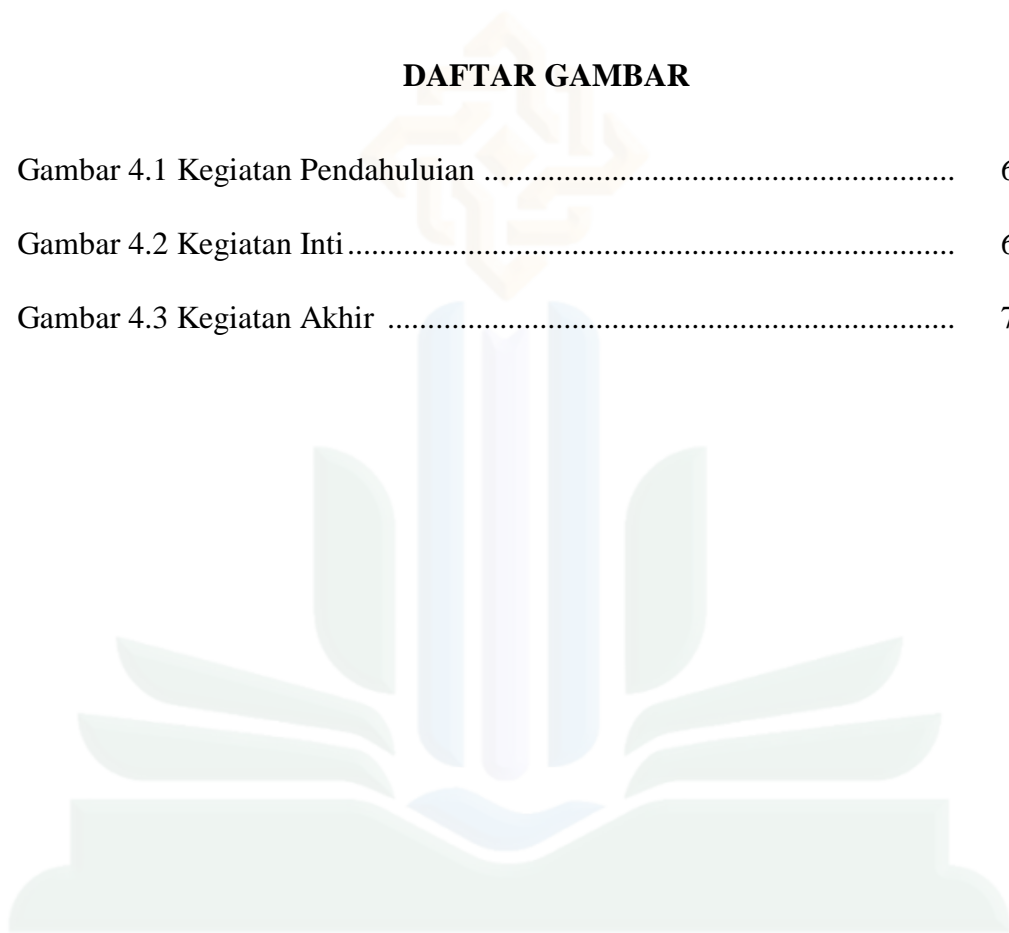
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan .....	67
Gambar 4.2 Kegiatan Inti .....	69
Gambar 4.3 Kegiatan Akhir .....	72



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi ini berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Awalnya terdapat laporan kasus infeksi virus corona baru (SARS-CoV-2) yang terdeteksi pada tanggal 17 November 2019. Seorang pasien berusia 55 tahun yang berasal dari provinsi Hubei, menderita penyakit mirip pneumonia yang akhirnya dinamakan covid-19. Jumlah pasien cepat berkembang menjadi 27 orang pada 15 Desember 2019. Tiga bulan kemudian China melaporkan jumlah kasus Covid-19 yang mencapai 81.589 orang, dengan 3.318 meninggal dunia dan 76.408 orang sembuh setelah positif mengidap covid-19. Virus corona adalah virus yang biasanya menyerang saluran pernafasan. Nama ini berasal dari kata latin “*corona*”, yang artinya adalah mahkota. Nama ini diambil karena bagian luar yang mengelilingi virus ini runcing seperti mahkota.<sup>1</sup>

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar

---

<sup>1</sup> Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*.(Tangerang : Makmood Publishing, 2020), 31

menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik. Menurut Undang-Undang no 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memiliki kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019.<sup>2</sup>

Sinau dalam Bahasa Indonesia berarti Belajar. Belajar merupakan kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan. Jadi tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar sebagai suatu proses dan belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan upaya kependidikan. Sebagai contoh psikologi pendidikan serta psikologi belajar. Perubahan serta kemampuan untuk

---

<sup>2</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020), 1

berubah adalah batasan serta makna yang terkandung di dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kemampuan berubah yang dikarenakan belajar. Maka, manusia bisa berkembang lebih jauh dari makhluk yang lainnya sehingga dia terpilih sebagai khalifah di bumi ini. Atau bisa jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas bisa mengeksplorasi serta memilih dan menetapkan keputusan-keputusan yang penting di dalam hidup mereka.<sup>3</sup>

Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar juga menjadi kewajiban bagi peserta didik. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 34 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.<sup>4</sup>

Program Sinau Bareng merupakan program yang dicetuskan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang. Program ini sebagai akses untuk mempermudah peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Program Sinau Bareng dilaksanakan dari jenjang SD/MI sampai SMA/MA dan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang. Untuk pelaksanaannya, bagi sekolah yang berada di wilayah zona merah pemerintah melarang untuk melaksanakan program ini. Peserta didik yang masuk sekolah

---

<sup>3</sup> Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2020), 7

<sup>4</sup> Presiden Negara Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



juga dibatasi sekitar 25% saja. Program Sinau Bareng di MI Nurul Islam dilaksanakan 3x seminggu.

Setelah Surat Edaran Gubernur Provinsi Jawa Timur, Nomor 420/8174/101.1/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021. Pemerintah Kabupaten Lumajang menerapkan Program Sinau Bareng sebagai salah satu solusi penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). “Selama pandemi ini memang tidak menentu sehingga semua kebijakan yang digelontarkan bisa jadi tidak permanen. Kita menghormati semua kebijakan, tapi selama ini kita masih melakukan langkah untuk bisa menyasati mencari solusi, sehingga menemukan alternatif namanya Program Sinau Bareng, ini merupakan upaya pembelajaran di masa pandemi,” ujar Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang Agus Salim saat dikonfirmasi di kantornya, Jumat (8/1/2020). Ia juga menjelaskan bahwa pelaksanaan PSB bersifat kondisional dan fleksibel artinya pihak sekolah dapat berkeputusan melaksanakan Program Sinau Bareng sesuai dengan kondisi penyebaran Covid-19 di masing-masing wilayah. “Itulah sifat Program Sinau Bareng yang bisa hidup di zona apapun, karena sifatnya fleksibel jadi yang menentukan adalah pihak sekolah kemudian sekolah kepada komite dan ujungnya kepada orang tua. Prinsipnya adalah keselamatan dan kesehatan,” ujar Agus Salim. Adapun beberapa ketentuan dalam pelaksanaan Program Sinau Bareng, diantaranya yakni guru pendidik maupun peserta didik diwajibkan melaksanakan protokol kesehatan. Agus Salim berharap, Program Sinau Bareng bisa mewakili harapan masyarakat sekaligus mengobati rasa rindu anak terhadap sekolah. “Adanya

Program Sinau Bareng, saya harap mutu pendidikan tidak berkurang dan tetap berjalan dengan bagus,” pungkas Agus Salim.<sup>5</sup>

Kurikulum menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, sehingga keberadaan kurikulum perlu dipahami secara utuh oleh segenap pelaku pendidikan. Pentingnya kurikulum dikarenakan acuan utama dalam menjalankan proses pendidikan yang ada di sekolah. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang digunakan di kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>7</sup>

Pengertian pembelajaran tematik terpadu secara eksplisit dijelaskan dalam Permendikbud No. 57/2014 yang mengungkapkan bahwa pembelajaran

---

<sup>5</sup> *Portal Berita Lumajang*, 8 Januari 2020, 1

<sup>6</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2016), 35

<sup>7</sup> Samsudin. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. (Jakarta : Litera Prenada Media Group, 2008), hal. 48

tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) KI-3 dan juga keterampilan yang tergambar pada KD KI-4 dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi KD KI-3 dan KD KI-4 diharapkan akan mengembangkan berbagai sikap yang merupakan cerminan dari KI-1 dan KI-2. Melalui pemahaman konsep dan keterampilan secara utuh dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan dari berbagai proses integrasi berbagai kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu juga diperkaya dengan penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat atau media mata pelajaran lain.<sup>8</sup>

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik kurikulum 2013 maka diharapkan peserta didik dapat belajar secara menyenangkan lebih bermakna dan alamiyah karena setiap tahapan dalam proses pembelajaran diperhatikan dalam sistem evaluasi, sehingga tidak hanya dalam hasil proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo. *Analisi Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2019), hal. 64

Program Sinau Bareng bisa juga disebut dengan program belajar bersama atau berkelompok. Hal ini selaras dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits, sebagai berikut :

Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Maha Menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,(3) Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam.(4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)<sup>9</sup>

Hadits tentang barokahnya berkumpul karena Allah SWT :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلْبِرَكَةُ مَعَ الْجَمَاعَةِ. (رواه المسلم)

Artinya : Rasulullah SAW bersabda : Barokah akan bersama orang-orang yang berkumpul karena Allah. (HR. Muslim).

Dari ayat dan hadits diatas, jelas bahwa manusia dianjurkan oleh Allah SWT yang bersifat wajib untuk menuntut ilmu agar manusia mengetahui Tuhan Yang Maha Menciptakan. Dengan dasar ini, maka akan tertanam pada diri manusia sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ibadah yang salah satunya adalah belajar atau menempuh pendidikan dengan sebaik-baiknya. Apabila belajar bersama atau berkelompok maka akan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

Beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, yaitu : *pertama*, MI Nurul Islam Labruk Kidul

<sup>9</sup> M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Terjemahan Juz 'Ammah*, (Surabaya : Al-Miftah, 2010), hal. 30.

Lumajang merupakan MI tertua pertama di se-Kecamatan Sumbersuko dan tertua kedua se-Kabupaten Lumajang. *Kedua*, jumlah peserta didik terbanyak se-kecamatan Sumbersuko. *Ketiga*, MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang mengadakan pembelajaran Nahwu Shorof dan Tilawatih. *Keempat*, pelaksanaan Program Sinau Bareng di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang dilaksanakan 3x seminggu. *Kelima*, peneliti meneliti di kelas 2 karena ada 3 kelas yang nantinya dilakukan pemetaan prestasi untuk kenaikan ke kelas 3.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, terutama di kelas II dengan menerapkan Program Sinau Bareng. Berdasarkan observasi dan wawancara diatas maka peneliti ingin mengkaji tentang program Sinau Bareng dalam pembelajaran tematik dengan judul PROGRAM SINAU BARENG (PSB) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM LABRUK KIDUL LUMAJANG.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik di Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?

3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perencanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
2. Mengetahui proses pelaksanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi pembelajaran dan pengetahuan tentang program baru yang sedang dilaksanakan yaitu Program Sinau Bareng pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan perkembangan pada wawasan ilmu dan pengetahuan serta pada penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

- b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember, diharapkan penelitian ini bermanfaat pada kemajuan ilmu pengetahuan dan ikut berkontribusi dalam penambahan literature di perpustakaan UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- c. Bagi madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk kidul Lumajang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Program Sinau Bareng (PSB)**

Sinau Bareng merupakan bahasa yang diambil dari bahasa Jawa yang memiliki arti Belajar Bersama. Program Sinau Bareng adalah suatu program baru yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19. Program ini dicetuskan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang sebagai salah satu solusi penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) disaat pandemi. PSB ini merupakan kelanjutan dari mekanisme pembelajaran daring, guru sambang dan sekarang sinau bareng. Program ini resmi dilaksanakan pada tanggal 12 November 2020, tapi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang mulai melaksnakan pada tanggal 4 Januari 2021. Program ini bersifat kondisional dan fleksibel. Untuk yang berada di zona merah dilarang melaksanakan program ini. Pelaksanaan tetap mengutamakan Standar Operasional Prosedur dan hanya 25% peserta didik dari setiap kelas.



## 2. Pandemi Covid-19.

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis Coronavirus baru Sars-CoV-2 yang dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat batuk dan bersin, tidak melalui udara. Pertama kali teridentifikasi di kota Wuhan di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Covid-19 ini telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Gejala yang timbul paling umum adalah batuk kering, demam dan sesak nafas. Jika mengalami gejala itu, kita harus tinggal di rumah untuk mencegah penyebaran virus ke masyarakat. Menggunakan masker saat diluar rumah dan selalu mencuci tangan akan membantu mencegah penyebaran virus ke orang lain.

## 3. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan beberapa informasi (Pemendikbud No. 57 tahun 2014).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang” adalah pelaksanaan Program Sinau Bareng atau program belajar bersama secara tatap muka sebagai solusi pembelajaran disaat pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Terpadu, dimana peserta didik belajar di sekolah secara bergantian (sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan) karena hanya sebagian atau 25% dari jumlah peserta didik yang ada di sekolah dan tetap mengutamakan protokol kesehatan.

#### **F. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

BAB I PENDAHULUAN, merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran penjelasan seluruh pokok pikiran yang terkandung didalam skripsi yang meliputi : latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan. Dengan demikian para pembaca mendapat gambaran jelas tentang arah isi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, merupakan pembahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Program Sinau Bareng saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang melalui penelitian terdahulu dan melalui kajian teori terkait. Dengan demikian bisa dijadikan pedoman pada pembahasan berikutnya.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, merupakan pembahasan tentang analisis data yang diambil dari realita obyek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, meliputi : gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian baik secara teoritis maupun empiris, serta saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan, artikel yang dimuat jurnal ilmiah dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>10</sup>

Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain :

- a. Arif Sudharno Putro, 2016, *Kajian Eksploratif Terhadap “Sinau Bareng” Pada Komunitas SliMs Jogja*.<sup>11</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang proses komunikasi pembelajaran dan proses pembelajaran serta eksistensi “Sinau Bareng” pada komunitas SliMS Jogja. Adapun teknik

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), Hal. 48

<sup>11</sup> Arif Sudharno Putro, *Kajian Eksploratif Terhadap “Sinau Bareng” Pada Komunitas SliMS Jogja*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain : dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang proses pembelajaran “Sinau Bareng”. Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu bukan di lembaga sekolah tetapi di sebuah komunitas. Penelitian terdahulu fokus pada penggunaan perangkat lunak berbasis web.

- b. Ari Nur Rachman, dkk, 2020, *Pelaksanaan SINABAR (Sinau Bareng) KKN BMC UNNES sebagai Solusi Pemelajaran Siswa Sekolah Dasar yang tidak Menerapkan Sistem Pembelajaran Secara Daring*.<sup>12</sup>

Program kerja SINABAR untuk membantu peserta didik yang tidak menggunakan sistem daring dan memberikan penjelasan tambahan yang tidak diperoleh selama pembelajaran daring di daerah pedesaan tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan. Aktivitas yang dilaksanakan dibagi menjadi 2 macam, yaitu pembelajaran formal dan non-formal. Pembelajaran formal adalah dengan membantu peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru disetiap minggunya. Sedangkan pembelajaran non-formal adalah seperti bernyanyi bersama, olahraga bersama dan peduli pada lingkungan sekitar.

---

<sup>12</sup> Ari Nur Rachman, dkk, *Pelaksanaan SINABAR (Sinau Bareng) KKN BMC UNNES sebagai Solusi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar yang tidak Menerapkan Sistem Pembelajaran Daring*, (KKN, UNNES, 2020)

Program pelaksanaan ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu menggunakan istilah “Sinau Bareng” dan menggunakan pakaian tidak resmi. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan dan dalam ruangan lebih tepatnya di rumah mahasiswa itu sendiri.

- c. Nor Aminah, 2014, *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Berbalas Pantun Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas IV MI Al-Hilal Rantau*.<sup>13</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes, observasi, diskusi antar guru dan teman sejawat/ kolaborasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini kegiatan guru pada pembelajaran berbalas pantun melalui metode kerja kelompok di kelas pada siklus I dan siklus II hasil persentase meningkat dengan prediksi sangat baik sekali yaitu : pada siklus I pertemuan ke 1 adalah 67,1 dan pertemuan ke 2 adalah 77 dan pada siklus II pertemuan ke 3 adalah 89 dan pertemuan ke 4 adalah 100. Pada penelitian ini kegiatan siswa pada pembelajaran berbalas pantun melalui metode kerja kelompok di kelas pada siklus I dan siklus II hasil persentasenya meningkat dengan prediksi sangat baik, yaitu : pada siklus I pertemuan ke 1 adalah 62,5 dan pertemuan ke 2 adalah 78,1 pada siklus II pertemuan ke 3 adalah 84,3 dan pertemuan ke 4 adalah 94,7.

---

<sup>13</sup> Nor Aminah, Skripsi, *“Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Materi Berbalas Pantun Melalui Metode kerja Kelompok Siswa Kelas IV MI Al-Hilal Rantau”*, (Banjarmasin : Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2014)

Hipotesis menyatakan bahwa “Materi berbalas pantun melalui metode kerja kelompok di kelas IV MI Al-Hilal Rantau akan meningkat”. Dari temuan ini dinyatakan kemampuan siswa baik secara individu maupun klasikal terlihat adanya peningkatan dari tes hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Berbalas Pantun Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas IV MI Al-Hilal Rantau berhasil dengan baik dan hipotese diterima.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada pembelajaran kerja kelompok atau belajar bersama-sama. Perbedaan pada kedua penelitian tersebut adalah pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus, sedangkan peneliti mengguna pendekatan Kualitatif.

- d. Sainudin, dkk, *Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat*.<sup>14</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Pada penelitian ini kegiatan guru untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan

---

<sup>14</sup> Sainudin, dkk, “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat,” Vol. 4 no. 12.



Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok dikelas V pada siklus I dan siklus II hasil persentase meningkat dengan prediksi sangat baik sekali yaitu : pada siklus I memperoleh hasil cukup dan dinyatakan kurang meningkat karena 8 siswa memperoleh penilaian 3 (meningkat) dengan kriteria berminat dengan presentase 60% dan pada siklus II memperoleh hasil sangat meningkat dengan 13 siswa memperoleh nilai 4 (sangat meningkat) dengan presentase 65% dan 7 siswa memperoleh 3 (meningkat) dengan presentase 35%. Pada penelitian ini kegiatan siswa melalui belajar kelompok pada mata pelajaran PKn di kelas V di siklus I dan siklus II hasil persentasenya meningkat.

Hipotesis menyatakan bahwa “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Belajar Kelompok pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat”. Dari temuan ini dinyatakan kemampuan siswa baik secara individu maupun klasikal terlihat adanya peningkatan dari tes hasil belajar maupun minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Berbalas Pantun Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas IV MI Al-Hilal Rantau berhasil dengan baik dan hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada pembelajaran kerja kelompok atau belajar bersama-sama. Perbedaan pada kedua penelitian tersebut adalah pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan

Pendekatan Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus, sedangkan peneliti mengguna pendekatan Kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Kajian Eksploratif Terhadap “Sinau Bareng” Pada Komunitas SliMs Jogja.	Persamaan dari kedua penelitian sama- sama memakai istilah “Sinau Bareng” dan membahas tentang proses pembelajaran “Sinau Bareng”	Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu bukan di lembaga sekolah tetapi di sebuah komunitas. Penelitian terdahulu fokus pada penggunaan perangkat lunak berbasis web.	Hasil penelitian ini bahwa Sinau Bareng adalah kegiatan untuk menambah pengetahuan baru serta belajar mengaplikasikan SliMS.
2.	Pelaksanaan SINABAR (Sinau Bareng) KKN BMC UNNES sebagai Solusi Pemelajaran Siswa Sekolah Dasar yang tidak Menerapkan Sistem Pembelajaran Secara Daring	Persamaannya yaitu menggunakan istilah “Sinau Bareng” dan menggunakan pakaian tidak resmi	Perbedaanya yaitu tempat pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan dan dalam ruangan lebih tepatnya di rumah mahasiswa itu sendiri.	Hasil penelitian ini bahwa program SINABAR membantu peserta didik untuk lebih mendalami pelajaran.
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Berbalas Pantun Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas IV MI Al-Hilal Rantau	Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada pembelajaran kerja kelompok atau belajar bersama-sama.	Perbedaan pada kedua penelitian tersebut adalah pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas dengan menggunakan 2	Hipotesis menyatakan bahwa “Materi berbalas pantun melalui metode kerja kelompok di kelas IV MI Al-Hilal Rantau akan meningkat”. Dari temuan ini dinyatakan

			<p>siklus, sedangkan peneliti mengguna pendekatan Kualitatif.</p>	<p>kemampuan siswa baik secara individu maupun klasikal terlihat adanya peningkatan dari tes hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Berbalas Pantun Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas IV MI Al-Hilal Rantau berhasil dengan baik dan hipotesis diterima.</p>
4.	<p>Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat</p>	<p>Persamaannya adalah pada pembelajaran kerja kelompok atau belajar bersama-sama.</p>	<p>Pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus, sedangkan peneliti mengguna pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Hipotesis menyatakan bahwa “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Belajar Kelompok pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat”. Dari temuan ini dinyatakan kemampuan siswa baik secara individu maupun klasikal terlihat adanya peningkatan dari</p>

				<p>tes hasil belajar maupun minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui belajar kelompok pada siswa kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat berhasil dengan baik dan hipotesis diterima.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah : 1) Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu bukan di lembaga sekolah tetapi di sebuah komunitas. Penelitian terdahulu fokus pada penggunaan perangkat lunak berbasis web. 2) Tempat pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan dan dalam ruangan lebih tepatnya di rumah mahasiswa itu sendiri. 3) Pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus, sedangkan peneliti mengguna pendekatan Kualitatif. 4) Menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus, sedangkan peneliti mengguna pendekatan Kualitatif. Untuk persamaannya yaitu

sama-sama membehasa tentang Sinau Bareng atau belajar bersama/kelompok.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Program Belajar**

#### **a. Pengertian Program Belajar**

Kata program berasal dari bahasa inggris yaitu “*Programme*” yang memiliki arti acara atau rencana.<sup>15</sup> Pandangan belajar terlahir dari beberapa ahli. Menurut Gagne, Berliner, dan Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Selain itu, tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Menurut Maulana belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman menuju ke arah yang lebih baik dan dapat diukur. Sedangkan Witherington menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola-pola respon yang berupa ketrampilan, sikap, kebiasaan dan pemahaman. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan meliputi kecakapan, ketrampilan, sikap, kebiasaan, dan pemahaman dalam diri individu ke arah yang lebih baik, sebagai hasil dari pengalamannya yang dilakukan melalui interaksi disekitar

---

<sup>15</sup> I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih, *Komunikasi Penyiaran Radio Genta Berbasis Budaya Bali : Perspektif Komunikasi antar Budaya*. (Bali : NILACAKRA, 2021), hal. 46

individu.<sup>16</sup> Dalam pengembangan program belajar terdapat perencanaan yang harus disiapkan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Jadi pengertian dari program belajar adalah suatu acara atau rencana perubahan meliputi kecakapan, ketrampilan, sikap, kebiasaan, dan pemahaman dalam diri individu ke arah yang lebih baik, sebagai hasil dari pengalamannya yang dilakukan melalui interaksi disekitar individu. Program belajar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### b. Pengembangan Pembelajaran

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah suatu yang harus dirancang oleh setiap guru, karena hal ini merupakan suatu kompetensi yang harus diwujudkan. Dengan demikian sebagai seorang perancang pembelajaran guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan

---

<sup>16</sup> Isro'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2018), hal.2

pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pembelajaran. RPP adalah rencana yang akan dikembangkan secara rinci dari suatu materi.

RPP adalah rencana yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok tertentu yang mengacu pada silabus. Setiap guru satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Menurut Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Sedangkan menurut Ginting menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV. BUDI UTAMA), 2020) Hal.36



Jadi dapat diartikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah gambaran atau rancangan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran merupakan usaha sistematis yang terorganisasi untuk memajukan belajar, membina kondisi, dan menyediakan kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar. Indikator pelaksanaan pembelajaran menyangkut, antara lain : *Pertama*, Menciptakan iklim belajar. *Kedua*, Memuat bentuk perencanaan yang saling membantu. *Ketiga*, Melaksanakan pembelajaran. *Keempat*, Menilai atau mengidentifikasi minat, kebutuhan dan nilai-nilai. *Kelima*, Menformulakan tujuan. *Keenam*, Merancang kegiatan belajar. *Ketujuh*, Melaksanakan kegiatan belajar. *Kedelapan*, Mengevaluasi hasil (menilai kembali minat, kebutuhan dan nilai-nilai).<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan komunikasi

---

<sup>18</sup> Riana Sri Palupi, "Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati", Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 1 No.01, 2013, hal. 72



timbang balik yang berlangsung antar guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian. Sedangkan pengertian evaluasi jika dikaitkan dengan pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik baik berupa kemampuan sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) ataupun ketrampilan (*psikomotorik*) selanjutnya untuk dijadikan dasar untuk membuat keputusan, menjadi dasar penyusunan program berikutnya ataupun penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi madrasah ataupun sekolah.

Nama lain dari istilah evaluasi yaitu penilaian, pengukuran dan tes. Jika hal yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan suatu alat ukur atau instrumen yang standar.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi

guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemberian pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan aprestasi pencapaian suatu pembelajaran.

c. Program Sinau Bareng (PSB) sebagai Bentuk Pengembangan Program Belajar

Sinau Bareng dalam Bahasa Indonesia berarti belajar bersama. Program Sinau Bareng adalah suatu program baru yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19. Program ini dicetuskan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang sebagai salah satu solusi penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) disaat pandemi. Program Sinau Bareng ini merupakan kelanjutan dari mekanisme pembelajaran daring, guru sambang dan sekarang sinau bareng. Program ini resmi dilaksanakan pada tanggal 12 November 2020, tapi di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang mulai melaksnakan pada tanggal 4 Januari 2021.

Sebelum dilaksanakannya program ini, pihak sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi tentang Program Sinau Bareng. Pelaksanaan Program Sinau Bareng bersifat kondisional dan fleksibel yang artinya pihak sekolah memiliki keputusan tersendiri untuk melakukan kegiatan PSB sesuai dengan kondisi penyebaran Covid-19

---

<sup>19</sup> Budiarmo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*, (Pandeglang : Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), hal.13

di masing-masing wilayah. Jadi yang menentukan adalah pihak sekolah, kemudian pihak sekolah kepada komite dan selanjutnya kepada wali murid. Setiap wali kelas memberikan penjelasan terkait dengan pelaksanaan PSB kepada semua wali murid melalui aplikasi whatsapp pada setiap grup kelas masing-masing. Wali kelas juga menyerahkan seluruh keputusan pada wali murid tentang keputusan peserta didik mengikuti kegiatan PSB atau tidak. Bagi sekolah yang berada di zona merah tidak diperbolehkan untuk melaksanakan Program Sinau Bareng. Prinsipnya adalah keselamatan dan kesehatan tetap yang utama. Waktu pelaksanaan Program Sinau Bareng tetap mengutamakan Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi seluruh warga sekolah. Program Sinau Bareng hanya membatasi 25% peserta didik dari setiap kelas yang bisa melaksanakan Program Sinau Bareng.

Pandemi membuat KEMENDIKBUD mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Namun dalam penerapannya, akses masih menjadi salah satu kendala dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah akses belajar peserta didik, pemerintah Kabupaten Lumajang meluncurkan Program Sinau Bareng. Program Sinau Bareng adalah program belajar mengajar yang diadakan secara tatap muka. Program ini dilaksanakan mulai dari jenjang SD dan SMP/MTs. Pelaksanaan program Sinau Bareng tentu dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Di MI Nurul Islam Labruk Kidul, peserta didik masuk kelas atau pembelajaran tatap muka sesuai jadwal yang telah dibuat oleh wali kelas masing-masing. Setiap peserta didik yang memiliki jadwal PSB maka diwajibkan untuk memakai masker. Sebelum memasuki wilayah sekolah, peserta didik diperiksa suhu tubuh dan cuci tangan. Jadwal pelajaran tetap memakai jadwal lama hanya saja alokasi waktu yang biasanya 2 jam dirubah menjadi 45 menit setiap mata pelajaran. Pada hari Senin sampai hari Kamis peserta didik pulang pada jam 10.20 WIB serta pada hari Jumat dan hari Sabtu pada jam 09.45 WIB.

Terakhir melakukan evaluasi. Evaluasi yang didapat setelah dilakukannya Program Sinau Bareng yaitu tidak ada dari guru ataupun peserta didik yang terkena virus Covid-19. Peserta didik juga lebih mudah memahami materi pelajaran.

## 2. Pembelajaran saat Pandemi Covid 19

### a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan

dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan instruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis, dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan.

#### b. Pandemi Covid-19

Bencana non alam yaitu Covid-19 telah menggemparkan dunia sejak awal tahun 2020. Virus ini diketahui bermula dari negara Cina.

---

<sup>20</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2

Awal adanya virus tersebut diduga berasal dari pusat pasar makanan laut yang ada di kota Wuhan-Cina. Pemerintah Cina baru melapor secara resmi ke Organisasi kesehatan dunia terkait adanya wabah virus Corona yang melanda pada 31 Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) selanjutnya menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020. Penetapan itu tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, akan tetapi dengan didasarkan pada tingkat penyebaran Covid-19 yang telah mencapai 118 ribu kasus dan telah menyerang sebanyak 114 negara.

Adanya mitos yang menyebutkan Indonesia kebal dengan Covid-19 kemudian terbantahkan setelah Presiden Republik Indonesia Joko Widodo untuk yang pertama kalinya mengumumkan bahwa terdapat 2 warga negara Indonesia yang terjangkit Covid-19. Penyebaran Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap harinya, hal ini terkuat dari 34 provinsi di Indonesia terdapat 30 provinsi dikonfirmasi terdampak Covid-19, dengan artian bahwa virus asal Cina ini telah mewabahi sekitar 90% wilayah di Indonesia per tanggal 30 Maret 2020. Melihat tingkat penyebaran yang terus meluas di sejumlah daerah, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo kemudian menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional yang ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam

Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional yang dikeluarkan pada tanggal 13 April 2020.<sup>21</sup>

Pandemi Covid-19 di Indonesia sudah berjalan hampir satu tahun. Dalam masa itu terjadi kepincangan dalam kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Salah satu bidang yang terdampak adalah bidang pendidikan. Sejak pandemi melanda, kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan beralih dari format tatap muka langsung menjadi pembelajaran secara daring (online). Pemerintah melalui surat edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menginstruksikan kepada para pendidik dan anak didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah.<sup>22</sup>

Pandemi Covid-19 adalah bencana non-alam yang terjadi hampir dipenjuru dunia. Covid-19 merupakan virus yang menular dan sampai sekarang masih belum ada obat penawarnya.

c. Pembelajaran saat Pandemi Covid-19

Adanya virus Corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkannya virus Corona menjadi sebuah Pandemi Global oleh WHO. Pandemi virus Corona yang lebih familiar disebut Covid-19 berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal tersebut

---

<sup>21</sup> Ilhanm, dkk. *Pandemi di Ibu Pertiwi*. (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), Hal. 1

<sup>22</sup> Nur Kholik, dkk. *Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19*. (Tasikmalaya : Edu Publisher. 2021). Hal.39



salah satunya ditindak lanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no.4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring guna memutus mata rantai penyebaran virus corona. Demikian pula yang termaktub dalam KEMENDIKBUD tentang kegiatan proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan melalui perkuliahan secara daring (dalam jaringan) yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional.

Kondisi tersebut sangat diuntungkan dengan era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan Teknologi Digital. Sehingga dapat memudahkan fase tranformasi dari konvensional menjadi daring. Hal ini dikuatkan oleh penelitian bahwa pemanfaatan internet dari teknologi multimedia dapat memudahkan merombak metode tranfer pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Sehingga dapat dikatakan bahwa cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital adalah pembelajaran daring yang merupakan solusi pada kondisi pandemi Covid-19. Menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis



interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif.

Dibutuhkan media pembelajaran yang tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal. Tersedia banyak media atau platform pembelajaran berbasis teknologi yang jauh sebelum pandemi Covid-19 sudah digunakan hanya mungkin belum maksimal, mengingat proses pembelajaran berlangsung secara konvensional. Beberapa platform tersebut terbilang efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya karena mudah diakses secara *free* meliputi google classroom, zoom, google meet, whatsapp dll.<sup>23</sup>

Jadi pembelajaran saat pandemi Covid-19 menggunakan pembelajaran dalam jaring atau bisa disebut dengan pembelajaran online. Pembelajaran yang dilakukan di rumah dan menggunakan alat elektronik seperti HP atau laptop. Biasanya menggunakan aplikasi *Whatsapp, google classroom* atau *zoom*.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti

---

<sup>23</sup> Sri Gusty, Nurmiati dkk, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 1

“pokok pikiran dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya)”<sup>24</sup>

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pembelajaran, tapi menggunakan tema yang menyatukan. Adapun pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu. Kemudian menurut Poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun bermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran

---

<sup>24</sup>Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 1

dan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang paling penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan didalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran.

Didalam pembelajaran tematik ada alur yang perlu dipahami oleh setiap guru. Dimulai dari tema, setiap semester terdiri dari 4/5 tema dan dalam satu tahun terdiri dari 8/9 tema. Setiap tema memiliki alokasi waktu selama 1 bulan. Kemudian masuk pada subtema, setiap tema terdiri dari 3/4 subtema, setiap subtema memiliki alokasi waktu selama 1 minggu. Selanjutnya masuk pada pembelajaran, setiap pembelajaran memiliki alokasi waktu selama 1 hari.

b. Fungsi, Tujuan dan Peran Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. Adapun tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambahkan semangat belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut : *Pertama*, Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. *Kedua*, Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. *Ketiga*, Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. *Keempat*, Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. *Kelima*, Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. *Keenam*, Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. *Ketujuh*, Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat disajikan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan pengayaan. *Kedelapan*, Budi pekerti dan moral peserta didik dapat

ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik mempunyai peran, yaitu :

*Pertama*, Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. *Kedua*, Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dan tema yang sama. *Ketiga*, Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata. *Keempat*, Kompetensi berbahasa bisa lebih dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi peserta didik. *Kelima*, Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan yang lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran tersebut justru mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

c. Implikasi Pembelajaran Tematik SD/MI

Implikasi pembelajaran tematik terdiri dari 2, yaitu *Pertama* Implikasi bagi guru : Pembelajaran tematik memerlukan kecerdikan guru kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar peserta didik. Seyogyanya guru mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan *kedua* implikasi bagi peserta didik : Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam belajar, baik dalam berindividu maupun berkelompok. Selain itu, peserta didik dapat mengintegrasikan karakter baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusman, yaitu : *Pertama*, Pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. *Kedua*, Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. *Keempat*, Membantu mengembangkan ketrampilan berfikir peserta didik. *Kelima*, Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya. *Keenam*, Mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik.

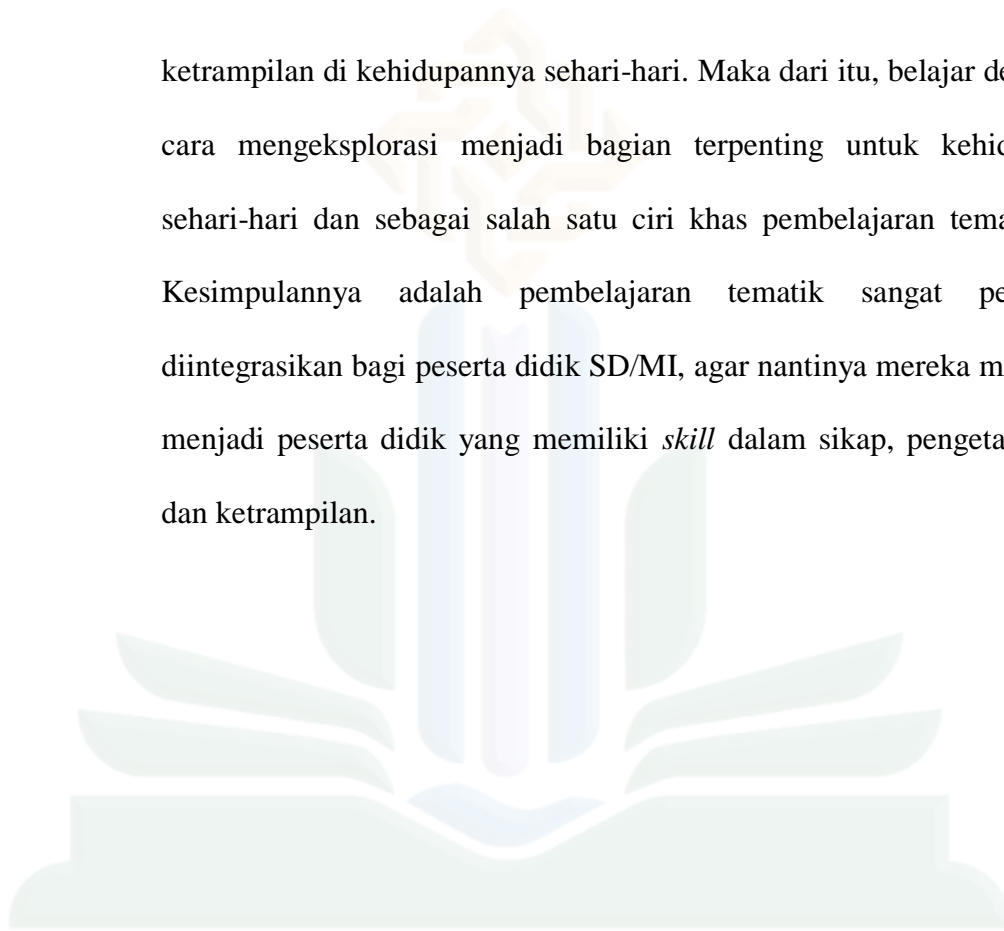
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru. Menurut Mamat SB, dkk menyatakan bahwa ada 9 prinsip, yaitu : Pertama, Terintegrasi dengan lingkungan, maksudnya pembelajaran dikolaborasikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kedua, Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPS) di sekolah dasar. Ketiga, Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan. Keempat, Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. Kelima, Menanamkan konsep dari ketujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran. Keenam, Pembeda antara mata pelajaran tematik dan mata pelajaran yang lainnya. Ketujuh, Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik. Kedelapan, Pembelajaran bersifat fleksibel. Kesembilan, Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

f. Pentingnya Pembelajaran Tematik SD/MI

Melalui pembelajaran tematik, peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari

ketrampilan di kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik.<sup>25</sup> Kesimpulannya adalah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi peserta didik SD/MI, agar nantinya mereka mampu menjadi peserta didik yang memiliki *skill* dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>25</sup>Maulana Arafah Lubis, dkk. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. (Jakarta : Kencana, 2020) hal. 6



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.<sup>26</sup> Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu, valid, reliabel, dan objektif. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan. Melalui penelitian, dapat digunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan untuk membuat kemajuan.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan

---

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung : CV.ALFABETA, 2019). Hal. 2

interpretasi.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Jenis penelitian yang peneliti pakai yaitu jenis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode atau teknik serta sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>28</sup> Penelitian studi kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.

Dengan demikian penelitian studi kasus akan didapat dan terungkap informasi yang mendalam, terperinci dan utuh tentang suatu peristiwa

---

<sup>27</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018) 8

<sup>28</sup> <sup>28</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017) 339

mengenai Program Sinau Bareng (PSB) Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa jenis penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian dengan tujuan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitiannya. Lokasi penelitian bisa dilakukan dimana saja, seperti lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, tempat wisata dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, tepatnya Jalan Raya Labruk Kidul nomor 65 Desa Labruk Kidul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang merupakan MI tertua pertama di se-Kecamatan Sumbersuko dan tertua kedua se-Kabupaten Lumajang.
2. Jumlah peserta didik terbanyak se-kecamatan Sumbersuko.
3. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang mengadakan pembelajaran Nahwu Shorof dan Tilawatih.

4. Pelaksanaan Program Sinau Bareng di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang dilaksanakan 3x seminggu.
5. Peneliti meneliti di kelas 2 karena ada 3 kelas yang nantinya dilakukan pemetaan prestasi untuk kenaikan ke kelas 3.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang tahu apa saja yang menjadi subjek penelitian. Peneliti menggunakan purposive saat menentukan subyek penelitian. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>29</sup> Sumber utama data dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam selaku pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui tentang program-program yang diterapkan di lembaga.
2. Waka kurikulum selaku orang yang bertanggung jawab mengenai kurikulum yang sudah ditetapkan di lembaga dan pendekatan pembelajaran yang biasa diterapkan di lembaga.
3. Wali kelas 2 selaku orang yang bertanggung jawab atau orang yang membimbing terlaksananya program pembelajaran di kelas.
4. Peserta didik kelas 2 selaku orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program yang ada di lembaga.

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 287

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian di himpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.<sup>30</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, prosedur yang standart. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi Non-Partisipan dalam pengumpulan datanya, karena dalam hal ini peneliti datang di tempat pelaksanaan program, tetapi tanpa ikut terlibat dalam kegiatan program tersebut. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah :

---

<sup>30</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), Hal.78

<sup>31</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Hal. 203

- a. Perencanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
- b. Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, meliputi : Proses Pelaksanaan Program Sinau Bareng, metode dan media yang digunakan saat Program Sinau Bareng.
- c. Kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>32</sup> Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena dalam pelaksanaan peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang diperoleh diantaranya :

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 195

- a. Perencanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, berupa tanya jawab dengan kepala madrasah dan wali kelas 2 tentang perencanaan Program Sinau Bareng .
  - b. Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, berupa tanya jawab dengan wali kelas 2, peserta didik kelas 2 dan waka kurikulum tentang proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, Metode Pembelajaran dan Media yang digunakan saat Program Sinau Bareng.
  - c. Melakukan tanya jawab dengan wali kelas 2 dan peserta didik tentang : Kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya.

Teknik dokumentasi merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang hal ihwal suatu objek.<sup>33</sup> Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

---

<sup>33</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 205



Hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
- b. Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, meliputi : Proses Pelaksanaan Program Sinau Bareng, metode dan media yang digunakan saat Program Sinau Bareng.
- c. Kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yang berupa catatan dan arsip yang diperlukan.

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, surat kabar, foto-foto dan lain-lain.<sup>34</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, misalnya gambaran-gambaran umum di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul.

---

<sup>34</sup> Taufiqur Rahman, *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2018), Hal. 84



Data-data didapat dari metode dokumentasi ini adalah :

- 1) Foto kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Sejarah MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
- 4) Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
- 5) Visi dan Misi MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.
- 6) Dokumen lain yang sesuai dari berbagai sumber.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan. Selama proses penelitian seorang peneliti terus-menerus menganalisis data.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai dengan teori Miles dan Huberman yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah yaitu : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hal.115

<sup>36</sup> Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America : Arizona State University, 2014), 12

### 1. Kondensasi Data (Data Condensation).

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data.

Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Penelitian akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.<sup>37</sup>

Peneliti menyajikan data berbentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

### 3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (Conclusion, Drawing/verification)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan data dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif dimulai dari mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, proposisi dan kelebihan/ kekurangan.

---

<sup>37</sup> Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America : Arizona State University, 2014), 12

Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.<sup>38</sup>

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman dkk adalah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga langkah yaitu : Kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data. Penyajian data dengan bentuk uraian singkat yang menjelaskan Program Sinau Bareng. Dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>39</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>40</sup>

Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2

---

<sup>38</sup> Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 12

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas dan peserta didik hingga memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>41</sup> Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Tahap Perencanaan, sebagai berikut :
  - a. Menyusun Rencana Penelitian.
  - b. Menyusun lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menentukan informasi.
  - e. Menyiapkan perlengkapan.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369

2. Tahap Pelaksanaan, sebagai berikut :
  - a. Memahami latar belakang penelitian.
  - b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Tahap Analisa Data, sebagai berikut :
  - a. Setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis.
  - b. Menyusun laporan.
4. Tahap Laporan, sebagai berikut :
  - a. Menyusun kerangka laporan.
  - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus.
  - c. Membuat laporan akhir (final).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Labruk Kidul dengan NSM 111235080166 merupakan madrasah yang telah terakreditasi A. Lokasi di Lumajang yakni Desa Labruk Kidul Kecamatan Sumbersuko tepatnya di Jalan Raya Labruk Kidul nomor 65. Madrasah tersebut dikepalai oleh seseorang dengan pendidikan terakhir S1, yaitu Bapak Sahroni, S.Pd.I.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul terletak diatas tanah seluas 1500 M<sup>2</sup>, yang tidak jauh jaraknya dari kantor kecamatan Sumbersuko. Batas-batas MI Nurul Islam Labruk Kidul, yaitu sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan denan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan jalan raya, dan sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

MI Labruk Kidul merupakan madrasah tertua nomor 2 di kabupaten Lumajang dan satu-satunya Lembaga Pendidikan Agama Islam yang Ada di Labruk Kidul sebagai sentral kegiatan Madrasah se-Kecamatan Sumbersuko. Berdiri pada tahun 1936 oleh para Ulama', kyai dan tokoh masyarakat dibawah kepemimpinan KH. Anas Mahfuz Lumajang dengan berkomitmen untuk mencetak generasi islam yang handal, berintelektual serta bermartabat dengan selalu berpegang teguh pada ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, dibawah naungan yayasan yang bernama "LP. Ma'arif NU" yang berada di kota Lumajang.

Bapak Sahroni selaku kepala sekolah MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang menjelaskan : “Di era perkembangan zaman, lembaga pendidikan MI Nurul Islam Labruk Kidul tetap eksis dan selalu berbenah diri, selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang modern untuk menjadi lembaga yang terdepan dengan menghasilkan ribuan alumni sampai sekarang ditunjang dengan tenaga pendidik yang berdedikasi tinggi serta profesional dari jenjang sarjana dan pasca sarjana, serta ustadz-ustadzah alumni Pondok Pesantren yang kompeten dibidangnya dan menciptakan peserta didik yang mempunyai daya saing yang kuat”.<sup>42</sup>

Visi MI Nurul Islam Labruk Kidul : Terwujudnya generasi yang Qur’ani, berprestasi Unggul dalam ilmu dan amal dengan berpedoman pada Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.

Misi MI Nurul Islam Labruk Kidul :

- a. Mencetak generasi yang Qur’ani.
- b. Membentuk generasi yang bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- c. Menumbuh kembangkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.
- d. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pembinaan.
- e. Menumbuhkan, mengembangkan sikap amaliyah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.

---

<sup>42</sup> Sahroni, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021.

Sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak awal berdirinya MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Suramu (1936-1063).
- b. Bapak Ahmad Shiddiq Masyhuri (1963-2005)
- c. Ibu Musyarofah, A. Ma (2005-2008)
- d. Bapak Moch. Ali Ridlwan, A. Ma. Pd (2008-2014)
- e. Bapak Sahroni, S.Pd (2014-sekarang)

Itulah urutan kepala madrasah dari awal sampai sekarang , dan yang paling lama menjabat adalah Bapak Ahmad Shiddiq Masyhuri selama 42 tahun dengan perjuangan dan jasa-jasa beliau Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang menjadi yang terdepan, begitu banyaknya peserta didik pada waktu kepemimpinan beliau mencapai kurang lebih 500 peserta didik.<sup>43</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul dengan menggunakan metode pengumpulan data diantaranya adalah observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Maka peneliti menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian menggunakan metode tersebut.

---

<sup>43</sup> Observasi di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, 6 Mei 2021.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan data yang terkait dengan judul penelitian “Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang”, dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu : (1) Perencanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, (2) Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, dan (3) Kelebihan dan Kekurangan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Lumajang.

### **1. Perencanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.**

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sebelum kemunculan Program Sinau Bareng ini, pemerintah kabupaten Lumajang lebih dahulu memunculkan program Guru Sambang. Program Guru Sambang adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah peserta didik secara bergiliran. Siswa yang tinggal berdekatan

diminta untuk datang di salah satu rumah peserta didik. Kemudian guru akan mendatangi rumah peserta didik dan memberikan pelajaran sekolah. Jumlah siswa yang mengikuti program ini dibatasi, yakni setiap tempat belajar dibatasi 5 peserta didik saja. Hal ini untuk menghindari kerumunan, yang berpotensi terjadi penularan virus corona. Program Guru Sumbang merupakan upaya maupun solusi dalam menyikapi proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Adanya program Guru Sumbang mendapatkan apresiasi dari masyarakat, baik dari wali murid, peserta didik serta guru dan menjadi salah satu solusi yang terbaik saat itu. Pelaksanaan program Guru Sumbang tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas 2, yang menyatakan bahwa :

“Sebelum adanya Program Sinau Bareng, ada yang namanya guru sumbang. Guru sumbang itu pembelajaran yang mana guru datang ke tempat siswa dan hanya 5 sampai 6 siswa aja.”<sup>44</sup>

Program Guru Sumbang awalnya terlaksana dengan baik. Tetapi ternyata program Guru Sumbang memiliki kendala yaitu kendala pada jarak. Kendala tersebut yaitu mengenai ketidakefisiennya pada guru yang harus berpindah-pindah tempat untuk mendatangi para peserta didik yang berbeda tempat. Kira-kira jarak antar satu tempat dengan tempat yang lainnya 0,5 sampai 1 kilometer.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021.

<sup>45</sup> Rifqi Danwanus, “Program Guru Sumbang di Lumajang Ternyata Masih Terkendala pada Jarak”, 12 Agustus 2020, <https://kabarlumajang.pikiran-rakyat.com/lumajang/pr-42664026/program-guru-sumbang-di-lumajang-ternyata-masih-terkendala-pada-jarak>

Wali kelas 2 juga menambahkan bahwa :

“Karena adanya kendala yang muncul pada program Guru Sumbang maka pemerintah Kabupaten Lumajang mencetuskan program baru yaitu Program Sinau Bareng. Program Sinau Bareng ini merupakan kelanjutan dari program Guru Sumbang. Program ini dilaksanakan di sekolah dengan hanya 25% dari peserta didik yang masuk dan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Program Sinau Bareng bersifat kondisional dan fleksibel yang mana jika keberadaan sekolah berada pada zona merah maka dilarang melakukan Program Sinau Bareng.”<sup>46</sup>

Sesuai dengan surat edaran dari Bupati Lumajang yang memutuskan bahwa Program Sinau Bareng yang selanjutnya disingkat dengan PSB adalah pembelajaran tatap muka di sekolah pada jenjang PAUD/SD/SMP atau RA/MI/MTs yang dilakukan secara terbatas dengan mengutamakan keselamatan jiwa dan raga seluruh warga belajar beserta keluarganya dan dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan. Prosedur pembelajaran Program Sinau Bareng adalah mekanisme pembelajaran di satuan pendidikan dengan protokol kesehatan yang ketat dan termonitor dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease* 2019.<sup>47</sup>

Pelaksanaan Program Sinau Bareng yang bersifat kondisional dan fleksibel artinya pihak sekolah memiliki keputusan tersendiri untuk melakukan program ini sesuai dengan kondisi penyebaran covid-19 di masing-masing wilayah. Jadi yang menentukan adalah pihak sekolah, kemudian pihak sekolah memberikan penjelasan kepada komite dan

<sup>46</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021.

<sup>47</sup> Bupati Lumajang Provinsi Jawa Timur. Peraturan Bupati Lumajang Nomor 6 Tahun 2021. tentang Program Sinau Bareng Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019.

selanjutnya kepada wali murid. Masing-masing wali kelas memberikan penjelasan terkait dengan pelaksanaan Program Sinau Bareng kepada semua wali murid melalui aplikasi whatsapp pada setiap grup kelas. Wali kelas juga menyerahkan seluruh keputusan pada wali murid tentang keputusan peserta didik ingin mengikuti program ini atau tidak.<sup>48</sup>

Lebih lanjut Bapak Sahroni selaku kepala madrasah menjelaskan :

“Untuk perencanaan program ini kami para staf dan guru mengadakan rapat untuk menjelaskan cara kerja Program Sinau Bareng dan Program ini baru terlaksana di Madrasah Ibtidaiyah Labruk Kidul Lumajang pada tanggal 4 Januari 2021. Madrasah melaksanakan program ini karena madrasah berada di daerah yang bukan zona merah dan dengan adanya program ini dapat meningkatkan belajar peserta didik.”<sup>49</sup>

Wali kelas 2 juga menambahkan bahwa :

“Untuk RPP digunakan hanya sebagai pacuan mengajar serta hanya beberapa kegiatan yang digunakan, selainnya guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menjelaskan karena adanya penyingkatan waktu. Agar materi yang dijelaskan bisa tersampaikan semua”.<sup>50</sup>

Sebelum Program Sinau Bareng dilaksanakan, para guru dan staf sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul mengadakan rapat dengan kepala sekolah. Didalam rapat yang diselenggarakan membahas tentang pelaksanaan program baru dari pemerintah kabupaten lumajang yaitu Program Sinau Bareng. Sosialisasi Program Sinau Baren dilaksanakan pada rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Labruk Kidul Lumajang. Sosialisasi ini berisi tentang penjelasan tentang Program Sinau Bareng kepada para tenaga pendidik

<sup>48</sup> Observasi, di MI Nurul Islam Labruk Kidul, 28 April 2021

<sup>49</sup> Sahroni, diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021.

<sup>50</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021.

dan staf Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Tata cara pelaksanaan Program Sinau Bareng. Aturan yang harus ditaati saat melaksanakan Program Sinau Bareng. Pelaksanaan Program Sinau Bareng bisa terlaksana dengan baik dan teratur.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

“Iya, kita mengadakan rapat sosialisasi untuk membahas tentang pelaksanaan Program Sinau Bareng.”<sup>51</sup>

Sesuai dengan surat edaran dari Bupati Lumajang yang mengatakan bahwa Program Sinau Bareng dilaksanakan dengan jumlah peserta didik disetiap kelas tidak lebih dari 25%. Maka dari itu tenaga pendidik dan staf MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang membuat kelaompok pada setiap kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Untuk pembagian hari pada setiap kelompok dan setiap kelas sama, yaitu sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**PEMBAGIAN HARI PADA SETIAP KELOMPOK**  
**DAN SETIAP KELAS**

No	Minggu Ke-	Kelompok	Hari
1.	Minggu I	Kelompok A	Senin, Selasa dan Rabu
		Kelompok B	Kamis, Jumat dan Sabtu
2.	Minggu II	Kelompok A	Kamis, Jumat dan Sabtu
		Kelompok B	Senin, Selasa dan Rabu
3.	Minggu III	Kelompok A	Senin, Selasa dan Rabu
		Kelompok B	Kamis, Jum'at dan Sabtu
4.	Minggu IV	Kelompok A	Kamis, Jum'at dan Sabtu
		Kelompok B	Senin, Selasa dan Rabu

<sup>51</sup> Sahroni, diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas 2 yang menyatakan bahwa :

“Untuk pembagian kelompok semua kelas dibagi kedalam 2 kelompok. Pembagian kelompok ini dibagi sesuai dengan urutan absen.”<sup>52</sup>

Untuk memberi informasi dan meminta izin persetujuan tentang Program Sinau Bareng kepada seluruh wali murid maka dengan menggunakan surat izin persetujuan yang akan dibagikan kepada masing-masing wali murid. Pembagian surat dilakukan dengan memanggil ketua paguyuban disetiap kelas untuk mengambil surat izin persetujuan di sekolah. Setelah surat izin persetujuan sudah ada di setiap ketua paguyuban maka ketua paguyuban akan meminta setiap wali murid untuk mengambil di ketua paguyuban. Melalui aplikasi Whatapp pada setiap grup kelas para wali murid banyak yang menyetujui adanya Program Sinau Bareng hampir 100% wali murid setuju.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas 2 yang menyatakan bahwa :

“Saya yang mengusulkan membuat surat izin persetujuan. Hampir 100% wali murid menyetujui adanya Program Sinau Bareng.”<sup>53</sup>

Dinas kesehatan tepatnya petugas puskesmas mendatangi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang untuk memberikan alat untuk protokol kesehatan seperti : masker, handsanitizer dan alat cek suhu tubuh.

---

<sup>52</sup> Minuk Ika Wulandari, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021

<sup>53</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021.

Wali kelas 2 juga menambahkan bahwa:

“Kita kedatangan dinas kesehatan dari puskesmas setempat untuk memberikan masker, handsenitizer dan alat cek suhu tubuh.”<sup>54</sup>

Untuk jadwal pelajaran tetap memakai jadwal pelajaran yang lama yang sudah ditentukan. Alokasi waktu yang seharusnya 2 jam dirubah atau dipersingkat menjadi setiap mata pelajaran dan pembelajaran 45 menit. Peserta didik memulai kelas pada jam 07.00 – 10.45 WIB.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wali kelas 2 yang menyatakan bahwa :

“Jadwal pelajaran tidak rubah sama sekali, jadi murid menyesuaikan dengan jadwal kelompok yang sudah dibuat. Agar tidak membingungkan bagi murid dan juga wali murid”<sup>55</sup>

Berikut jadwal pelajaran pada setiap kelas 2 yaitu kelas 2A, 2B dan 2C :

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Pelajaran Kelas 2A**

<b>SENIN</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>SELASA</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>RABU</b> <b>07.00 – 10.45</b>
PJK Bahasa Daerah Bahasa Inggris	Al-Qur'an Hadits Tematik	Bahasa Arab Tematik
<b>KAMIS</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>JUMAT</b> <b>07.00 – 09.45</b>	<b>SABTU</b> <b>07.00 – 10.45</b>
Aqidah Akhlak Fiqih Tematik	Tematik	Tematik

<sup>54</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021.

<sup>55</sup> Yuni urwatul, Nurul lathifah, dkk, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021.



**Tabel 4.3**  
**Jadwal Pelajaran Kelas 2B**

<b>SENIN</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>SELASA</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>RABU</b> <b>07.00 – 10.45</b>
Al-Qur'an Hadits Tematik	PJK Bahasa Daerah Bahasa Inggris	Bahasa Arab Tematik
<b>KAMIS</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>JUMAT</b> <b>07.00 – 09.45</b>	<b>SABTU</b> <b>07.00 – 10.45</b>
Aqidah Akhlak Fiqh Tematik	Tematik	Tematik

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Pelajaran Kelas 2C**

<b>SENIN</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>SELASA</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>RABU</b> <b>07.00 – 10.45</b>
Al-Qur'an Hadits Tematik	Bahasa Arab Tematik	PJK Bahasa Daerah Bahasa Inggris
<b>KAMIS</b> <b>07.00 – 10.45</b>	<b>JUMAT</b> <b>07.00 – 09.45</b>	<b>SABTU</b> <b>07.00 – 10.45</b>
Aqidah Akhlak Fiqh Tematik	Tematik	Tematik

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan data bahwa perencanaan Program Sinau Bareng Pada Masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik Terpadu di kelas 2 yaitu sebelum adanya Program Sinau Bareng pemerintah Kabupaten Lumajang mencetuskan Program Guru Sembang. Karena adanya kendala yang muncul maka Bupati Lumajang mencetuskan program baru yang dinamakan Program Sinau Bareng. Program Sinau Bareng dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021 di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Perencanaan Program Sinau Bareng di Madrasah



Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yaitu mengadakan rapat sosialisasi Program Sinau Bareng, membuat kelompok pada setiap kelas dan membuat jadwal kelompok, membuat surat izin persetujuan Program Sinau Bareng yang ditujukan kepada seluruh wali murid.

## **2. Proses Pelaksanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.**

Pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya Program Sinau Bareng berbeda. Dimana hanya beberapa dari peserta didik yang bisa berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan Program Sinau Bareng dilaksanakan di wilayah yang tidak berada di zona merah dan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang termasuk di wilayah yang tidak zona merah. Program Sinau Bareng melibatkan kepala madrasah, guru, staf madrasah, dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul. Peserta didik memakai baju bebas rapi, sopan dan bersepatu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa :

“Selama Program Sinau Bareng dilaksanakan siswa memakai baju bebas rapi, sopan dan bersepatu sesuai dengan penjelasan pada teknis Program Sinau Bareng yang dibagikan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang.”<sup>56</sup>

Seluruh peserta didik, kepala madrasah, guru dan staf madrasah diwajibkan memakai masker. Pelaksanaan Program Sinau Bareng sebelum

---

<sup>56</sup> Ratna, diwawancari oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021.

memasuki sekolah guru akan mengecek suhu peserta didik dan memberikan handsenitizer. Proses pembelajaran sebelum adanya program Sinau Bareng dimulai pada pukul 06.30 WIB sampai 13.00 WIB sedangkan sekarang dengan adanya Program Sinau Bareng dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 10.45 WIB. Alokasi waktu sebelum adanya Program Sinau Bareng adalah selama 2 jam setiap mapel menjadi 45 menit.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan waka kurikulum, yang menyatakan bahwa :

“Adanya program ini membuat adanya perubahan seperti alokasi waktu pada proses pembelajaran yang harus dipersingkat.”<sup>57</sup>

Hasil dari Monitoring dan evaluasi selama Program Sinau Bareng (PSB) dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul yaitu tidak ada dari guru, staf sekolah dan semua peserta didik yang terjangkit virus covid-19.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah, selama diadakan Program Sinau Bareng tidak ada yang terjangkit oleh virus Covid-19. Karna selama ada guru atau peserta didik yang sedang sakit tidak diperbolehkan untuk mengikuti Program Sinau Bareng.”<sup>58</sup>

Pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang berjalan seperti pelaksanaan

---

<sup>57</sup> Ratna, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021.

<sup>58</sup> Sahroni, diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021.

pembelajaran sebelum adanya pandemi Covid-19. Perbedaannya hanya terdapat pada durasi waktu belajar didalam kelas dan sebelum masuk kelas peserta didik diwajibkan untuk mengecek suhu tubuh, memakai handsenitizer serta memakai masker.

Hal ini diperjelas lagi dari wali kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang bahwa :

“Dengan adanya program ini siswa lebih semangat untuk belajar dan lebih senang belajar di kelas karena dapat bertemu dengan teman-teman”.<sup>59</sup>

Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang tepatnya di kelas 2. Untuk kelas 2 terdiri dari 3 kelas yaitu kelas A, B, dan C. Masing-masing kelas terdapat 30 orang peserta didik. Setiap wali kelas 2 membagi kelasnya menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama dimulai dari nomor absen 1 sampai dengan 15 dan kelompok 2 dari nomor 16 sampai dengan nomor 30.

Selanjutnya adalah proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas 2 dengan jumlah setiap kelasnya sebanyak 15 peserta didik. Tempat duduk peserta didik diatur yaitu setiap bangku diisi 1 peserta didik saja. Berdasarkan pengamatan jalannya pembelajaran tematik di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pukul 07.00 – 10.45 WIB dengan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menggunakan media yang sudah

---

<sup>59</sup> Yuni Urwatul wusqo, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021.

ada didalam kelas. Materi yang disampaikan saat itu yaitu tema 7 kebersamaan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas 2 yang menyampaikan :

Iya benar, pelaksanaan proses pembelajaran dimasa pandemi dimulai pada jam 07.00 – 10.45 WIB dan bagi yang tidak memiliki jadwal tatap muka tetap belajar di rumah masing-masing.<sup>60</sup>

a. Kegiatan Awal/ Pembukaan (*Opening*)

Dalam kegiatan awal/ pembukaan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik untuk membuka buku wajib dan membaca *asmaul husna* serta doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan mengaji buku tilawati dan untuk kelas 2 mengaji tilawati jilid 2. Pada kegiatan ini semua dipandu dan dibimbing oleh guru wali kelas. Kemudian guru wali kelas menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu serta memberikan motivasi kepada peserta didik.<sup>61</sup>

Sebelum memulai belajar, guru tidak lupa untuk mengulang kembali materi sebelumnya dan disambungkan dengan materi yang akan diajarkan.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dari kegiatan awal pembelajaran pada gambar berikut :

---

<sup>60</sup> Yuni urwatul, Nurul lathifah, dkk, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021

<sup>61</sup> Observasi, di MI Nurul Islam Labruk Kidul, 28 April 2021

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Pendahuluan**



Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan meminta peserta didik untuk membuka buku wajib dan membaca asmaul husna serta doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan mengaji buku tilawati dan untuk kelas dua mengaji tilawati jilid 2. Pada kegiatan ini semua dipandu dan dibimbing oleh guru wali kelas. Kemudian guru wali kelas menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebelum memulai belajar, guru tidak lupa untuk mengulang kembali materi sebelumnya dan disambungkan dengan materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan pokok dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini guru memfokuskan peserta didik dalam kegiatan proses belajar. Dengan mengulang kembali materi sebelumnya dan

mengaitkan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan materi kepada peserta didik.

Pada saat itu guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan begitu mengajar jadi lebih mudah terkontrol karena jumlah peserta didik yang masuk setengah dari jumlah peserta didik yang sebenarnya. Menjawab pertanyaan yang ada di buku bersama-sama dengan dipandu guru.

Hal ini diperkuat dengan perkataan guru kelas 2 bahwa :

Benar, memang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena dengan menggunakan metode itu memudahkan guru menjelaskan materi dengan waktu singkat dan peserta didik lebih mudah memahami materi.<sup>62</sup>

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dengan gambar berikut :

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Inti**



---

<sup>62</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021.



Guru menjelaskan cerita dengan cara membaca cerita dengan menggunakan ekspresi dan intonasi agar peserta didik lebih tertarik dengan cerita yang dibacakan guru. Guru juga menjelaskan maksud dari cerita yang telah dibacakan pada setiap kalimat. Setelah menyelesaikan membaca cerita, guru memberikan nasihat sesuai dengan cerita. Pertanyaan yang terkait dengan cerita dijawab bersama-sama dengan guru dan peserta didik, guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan bagi peserta didik yang tahu jawaban dan setelah itu guru mengulangi jawaban dengan memperbaiki bahasanya agar lebih tertata dengan baik. Jawaban lalu ditulis di papan tulis agar dapat disalin di buku peserta didik masing-masing.<sup>63</sup>

Adanya Program Sinau Bareng membuat guru lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat mengajar karena lebih simpel dan efisien. Waktu yang singkat saat Program Sinau Bareng dilaksanakan membuat guru harus bisa memutar otak untuk bisa menjelaskan materi yang banyak sedangkan waktu yang ada hanya 45 menit. Dengan metode ceramah yang digunakan dapat membuat peserta lebih paham dengan materi yang dijelaskan guru walaupun waktu yang dibutuhkan sedikit.

Dikarenakan adanya program baru ini yaitu Program Sinau Bareng maka untuk alokasi waktu untuk pembelajaran tematik hanya

---

<sup>63</sup> Observasi, di MI Nurul Islam Labruk Kidul, 28 April 2021.

45 menit saja. Setelah 45 menit guru mengganti ke pelajaran lain sesuai dengan jadwal pelajaran pada hari itu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas 2 bahwa :

“Sejak diadakannya program ini maka alokasi waktu belajar mengajar dikurangi.”<sup>64</sup>

Berdasarkan data tersebut bahwa guru wali kelas 2 menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik menyimak cerita yang sedang dibacakan oleh guru mereka. Guru menggunakan ekspresi dan intonasi saat membaca cerita didepan peserta didik. Menjawab bersama-sama pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah dibacakan. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan guru karna lebih simpel dan efisien dengan adanya penyingkatan waktu pada Program Sinau Bareng.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada peserta didik. Membuat kesimpulan untuk kelas 2 dilakukan oleh guru dan peserta didik. Peserta didik kelas 2 masih belum bisa membuat kesimpulan sendiri, oleh karena itu guru membantu dengan cara memancing peserta didik dalam bentuk memberikan pertanyaan. Setelah itu, guru menulis di papan tulis agar dapat disalin di buku tulis peserta didik masing-masing sebagai bekal belajar di rumah.

---

<sup>64</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021.



Selanjutnya, guru akan memberikan sedikit nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu, mengucapkan hamdalah (apabila masih ada pelajaran setelah tematik) dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam (apabila tidak ada pelajaran tematik).<sup>65</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan penyampaian guru wali kelas 2 :

Pada kegiatan penutup, selalu mengakhirinya dengan membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan setelah itu guru menulis rangkuman di papan tulis agar bisa disalin di buku tulis untuk bekal belajar peserta didik di rumah.<sup>66</sup>

Lebih lanjut peserta didik kelas 2 menyampaikan bahwa :

“Sebelum berganti pelajaran (jika setelah tematik ada pelajaran selanjutnya) ustadzah akan meminta untuk membaca bersama hasil tulisan rangkuman masing-masing. Sedangkan jika setelah tematik langsung pulang ustadzah akan memberikan tebak-tebakan tentang materi yang sudah diajarkan hari itu. Bagi yang bisa menjawab maka pulang terlebih dahulu.<sup>67</sup>

Setelah salam, guru akan bertanya pada peserta didik tentang siapa yang bertugas piket untuk besok, karena peserta didik yang bertugas piket besok untuk melaksanakan piket sebelum pulang.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas 2 yang menyatakan bahwa : diadakan piket sebelum pulang agar besok kelas dalam keadaan bersih dan langsung memulai belajar mengajar.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dengan gambar sebagai berikut :

<sup>65</sup> Observasi, di MI Nurul Islam Labruk Kidul kelas 2, 29 Mei 2021.

<sup>66</sup> Minuk Ika Wulandari, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021

<sup>67</sup> Farah nabila, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 27 Mei 2021

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Akhir (Penutup)**



Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam kegiatan penutup guru mengakhiri dengan memberikan kesimpulan. Membuat kesimpulan untuk kelas 2 dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kelas 2 belum mampu untuk membuat kesimpulan sendiri, karena itu guru membantu dengan memancing peserta didik dalam bentuk memberikan pertanyaan. Guru menulis hasil kesimpulan di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menuliskannya di buku tulis sebagai bekal belajar di rumah masing-masing. Selanjutnya, guru akan memberikan sedikit nasihat dan motivasi kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan data bahwa proses pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran tematik di kelas 2, yaitu : hanya beberapa peserta didik yang berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Program Sinau Bareng dilaksanakan di wilayah yang tidak di zona merah sedang

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang tidak berada di zona merah, Program Sinau Bareng melibatkan Kepala Madrasah, guru, staf madrasah dan seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, wajib menggunakan masker, sebelum memasuki sekolah dicek suhu tubuh dan diberi handsenitizer, masuk sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 10.45 WIB, alokasi waktu pembelajaran dirubah menjadi 45 menit pada setiap mata pelajaran, dan Hasil dari Monitoring dan evaluasi selama Program Sinau Bareng dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul yaitu tidak ada dari guru, staf sekolah dan semua peserta didik yang terjangkit virus covid-19. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas saat Program Sinau Bareng meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab serta media yang digunakan hanya media yang ada didalam kelas.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.**

Kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng Pada Masa pandemi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Dari data yang diperoleh di lapangan, kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, sebagai berikut :

a. Kelebihan Program Sinau Bareng sebagai berikut :

- 1) Peserta didik lebih aktif. Di kelas peserta lebih aktif untuk bertanya tentang apa yang mereka belum tahu atau pahami kepada guru atau teman kelasnya.<sup>68</sup>
- 2) Minat belajar peserta didik meningkat. Bisa dilihat dengan keaktifan peserta didik dengan bertanya. Rasa ingin tahu peserta didik meningkat. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari guru wali kelas 2 bahwa :

“Semenjak diadakannya Program Sinau Bareng peserta didik lebih aktif dalam belajar seperti banyak bertanya tentang suatu hal tidak mereka mengerti.”<sup>69</sup>

- 3) Program Sinau Bareng lebih menarik dan memudahkan bagi peserta didik, guru dan juga wali murid. Memudahkan bagi peserta didik dan guru karena peserta didik langsung mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melalui perantara sedangkan bagi wali murid karena tidak semua wali murid bisa menjelaskan dan memahamkan materi kepada peserta didik dan juga jika belajar dengan orang tua, peserta didik kurang disiplin. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan wali kelas 2 bahwa :

“Sejak ada Program ini mempermudah kita sebagai guru untuk menjelaskan materi karena langsung bertatap muka dengan peserta didik”.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Observasi, di MI Nurul Islam Labruk Kidul kelas 2, 29 Mei 2021

<sup>69</sup> Yuni urwatul, Nurul lathifah, dkk, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021

<sup>70</sup> Minuk Ika Wulandari, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021

4) Penyampaian materi lebih fleksibel (luwes). Fleksibel sendiri maksudnya yaitu penggunaan yang tidak kaku. Tidak kaku dalam arti tidak terputus-putus atau lancar. Program Sinau Bareng membuat guru bisa menjelaskan dengan lancar karena langsung tatap muka dengan peserta didik.

5) Guru mengetahui peserta didik yang belum paham dan tidak. Adanya tatap muka, memudahkan guru untuk mengetahui peserta didik tentang pemahamannya dengan menanyakan langsung pada mereka dan langsung menjelaskan saat itu juga. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari wali kelas 2 bahwa :

“Dengan belajar tatap muka guru bisa langsung menanyakan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Dan setelah itu langsung dijelaskan kembali”.<sup>71</sup>

6) Para wali murid menyetujui adanya Program Sinau Bareng Adanya program ini para wali murid menyetujui karena memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wali kelas 2 bahwa :

“Sebelum diadakan Program Sinau Bareng guru menanyakan kepada wali murid dengan adanya program ini dan para wali murid sangat menyetujui.”<sup>72</sup>

7) Mengobati rasa rindu. Program Sinau Bareng juga mengobati rasa rindu peserta didik kepada guru dan juga teman-teman kelasnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wali kelas 2 yang menyatakan bahwa :

<sup>71</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021

<sup>72</sup> Yuni Urwatul, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021

“Adanya Program Sinau Bareng saya senang bisa bertemu dan belajar bersama dengan murid saya.”<sup>73</sup>

Peserta didik kelas 2 juga menambahkan bahwa :

“Saya suka dengan Program Sinau Bareng, saya bisa bertemu dan belajar bersama dengan teman-teman saya.”<sup>74</sup>

- 8) Meringankan masalah ekonomi. Dilaksanakan Program Sinau Bareng meringankan masalah ekonomi para wali murid yang kurang mampu. Contohnya pada pembelian kuota yang terus menerus.<sup>75</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas 2 yang menyatakan bahwa :

“Diselenggarakannya Program Sinau Bareng \ wali murid benar-benar terbantu, salah satunya terbantu dalam ekonomi mereka.”<sup>76</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa ada beberapa kelebihan pada Program Sinau Bareng, yaitu sebagai berikut: Peserta didik lebih aktif, Minat belajar peserta didik meningkat, Program Sinau Bareng lebih menarik dan memudahkan bagi peserta didik, guru dan juga wali murid, Memahami materi pelajaran lebih mudah, Guru lebih mudah menjelaskan materi pelajaran, Penyampaian materi lebih fleksibel (luwes), Guru mengetahui peserta didik yang belum pahan dan tidak, Para wali murid menyetujui adanya

<sup>73</sup> Minuk Ika Wulandari, Nurul lathifah, dkk, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021

<sup>74</sup> Zahra, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 29 Mei 2021

<sup>75</sup> Observasi, di MI Nurul Islam Labruk Kidul kelas 2, 29 Mei 2021

<sup>76</sup> Yuni Urwatul, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021



Program Sinau Bareng, Mengobati rasa rindu, dan Meringankan masalah ekonomi.

b. Kekurangan Program Sinau Bareng sebagai berikut :

- 1) Waktu belajar mengajar terlalu singkat. Waktu belajar mengajar yang seharusnya 2 jam, dikarenakan adanya Program Sinau Bareng ini menjadi 45 menit saja.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas 2 yang menyatakan bahwa:

“Adanya Program Sinau Bareng membuat waktu belajar mengajar menjadi lebih singkat”.<sup>77</sup>

- 2) Pertemuan tatap muka hanya 3 kali dalam seminggu. Peserta didik hanya memiliki 3 kali pertemuan selama satu minggu, sisanya belajar secara daring.

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan wali kelas, yang menyatakan bahwa :

“Karena pada setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok, maka setiap kelompok melakukan pertemuan tatap muka 3 kali dalam seminggu.”<sup>78</sup>

- 3) Menyebabkan guru menjelaskan 2 kali karena adanya pembagian kelompok pada setiap kelas. Jika kelompok 1 membahas pada subtema 3 maka pada pertemuan kelompok 2 selanjutnya guru mengulangi kembali pembahasan tentang subtema 3.

<sup>77</sup> Nurul Lathifah, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021

<sup>78</sup> Minuk ika Wulandari, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas 2 yang menyatakan bahwa:

“Karena adanya pembagian kelompok di setiap kelas, menyebabkan guru menjelaskan 2 kali dengan materi yang sama. Untuk tugas-tugas diberikan pada saat pembelajaran daring”.<sup>79</sup>

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa ada kekurangan dari Program Sinau Bareng, yaitu sebagai berikut : Waktu belajar mengajar terlalu singkat, Pertemuan tatap muka hanya 3 kali dalam seminggu, Menyebabkan guru menjelaskan 2 kali karena adanya pembagian kelompok pada setiap kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan data bahwa Kelebihan dan Kekurangan Program Sinau Bareng pada masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yaitu :

- a. Kelebihan Program Sinau Bareng yaitu : 1) Peserta didik lebih aktif. 2) Minat belajar peserta didik meningkat, 3) Program Sinau Bareng lebih menarik dan memudahkan bagi peserta didik, guru dan juga wali murid, 4) Penyampaian materi lebih fleksibel (luwes), 5) Guru mengetahui peserta didik yang belum paham dan tidak, 6) Para wali murid menyetujui adanya

---

<sup>79</sup> Yuni urwatul, Nurul lathifah, dkk, diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021



Program Sinau Bareng, 7) Mengobati rasa rindu, dan 8) Meringankan masalah ekonomi.

- b. Kekurangan Program Sinau Bareng, yaitu : 1) Waktu belajar mengajar terlalu singkat, 2) Pertemuan tatap muka hanya 3 kali dalam seminggu, 3) Menyebabkan guru menjelaskan 2 kali karena adanya pembagian kelompok pada setiap kelas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Masalah	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?	Perencanaan Program Sinau Bareng di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengadakan rapat sosialisasi Program Sinau Bareng,</li> <li>▪ Membuat kelompok dan jadwal kelompok pada setiap kelas,</li> <li>▪ Membuat surat izin persetujuan Program Sinau Bareng yang ditujukan kepada seluruh wali murid.</li> </ul>
2.	Bagaimana proses pelaksanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik di Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?	Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran tematik di kelas 2, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hanya beberapa peserta didik yang berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan,</li> <li>▪ Program Sinau Bareng dilaksanakan di wilayah yang tidak di zona merah sedang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang tidak berada di zona merah,</li> <li>▪ Program Sinau Bareng melibatkan Kepala Madrasah, guru, staf madrasah dan seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang,</li> <li>▪ Wajib menggunakan masker</li> <li>▪ Peserta didik memakai baju bebas, rapi, sopan serta bersepatu</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memasuki sekolah, peserta didik dicek suhu tubuh dan diberi handsenitizer</li> <li>▪ Masuk sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 10.45 WIB</li> <li>▪ Alokasi waktu pembelajaran dirubah menjadi 45 menit pada setiap mata pelajaran</li> <li>▪ Hasil dari Monitoring dan evaluasi selama Program Sinau Bareng dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul yaitu tidak ada dari guru, staf sekolah dan semua peserta didik yang terjangkit virus covid-19. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas saat Program Sinau Bareng meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.</li> </ul>
3.	<p>Bagaimana kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang?</p>	<p>Terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelebihan Program Sinau Bareng yaitu : 1) Peserta didik lebih aktif. 2) Minat belajar peserta didik meningkat, 3) Program Sinau Bareng lebih menarik dan memudahkan bagi peserta didik, guru dan juga wali murid, 4) Penyampaian materi lebih fleksibel (luwes), 5) Guru mengetahui peserta didik yang belum paham dan tidak, 6) Para wali murid menyetujui adanya Program Sinau Bareng, 7) Mengobati rasa rindu, dan 8) Meringankan masalah ekonomi.</li> <li>▪ Kekurangan Program Sinau Bareng, yaitu : 1) Waktu belajar mengajar terlalu singkat, 2) Pertemuan tatap muka hanya 3 kali dalam seminggu, 3) Menyebabkan guru menjelaskan 2 kali karena adanya pembagian kelompok pada setiap kelas.</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan hasil di lapangan, wawancara, dan analisis isi dokumen. Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa pandemi dalam Pembelajaran tematik terpadu di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

Perencanaan Program Sinau Bareng Pada Masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik Terpadu di kelas 2 yaitu sebelum adanya Program Sinau Bareng pemerintah Kabupaten Lumajang mencetuskan Program Guru Sembang. Karena adanya kendala yang muncul maka Bupati Lumajang mencetuskan program baru yang dinamakan Program Sinau Bareng. Program Sinau Bareng dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Program Sinau Bareng dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021 di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang.

Hal ini senada dengan penjelasan Hamalik yang menjelaskan bahwa :

Perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Ana Widyastuti, Eko Sudarmanto, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 2

Perencanaan Program Sinau Bareng di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yaitu mengadakan rapat sosialisasi Program Sinau Bareng. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa yang menjelaskan :

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.<sup>81</sup>

Dari temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisor adalah seseorang yang diberi wewenang atau mempunyai jabatan untuk mengawasi, mengarahkan suatu tata cara yang mengendalikan suatu pelaksanaan tata cara lainnya. Kepala sekolah dapat mengadakan rapat sosialisasi agar guru dan staf sekolah memahami maksud dari Program Sinau Bareng.

Membuat kelompok pada setiap kelas dan membuat jadwal kelompok, hal ini sesuai dengan penjelasan Situmorang yang menjelaskan bahwa :

Model kelompok orientasi adalah model pembelajaran melalui pengenalan program dan lingkungan belajar.<sup>82</sup>

Dari temuan tersebut menjelaskan bahwa pembuatan kelompok dan jadwal kelompok saat adanya Program Sinau Bareng dan sesuai dengan anjuran dari Pemerintah Kabupaten Lumajang yang menyatakan bahwa jumlah peserta didik disetiap kelas tidak lebih dari 25% saja.

---

<sup>81</sup> Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 589

<sup>82</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 212

Membuat surat izin persetujuan Program Sinau Bareng yang ditujukan kepada seluruh wali murid. Adanya perubahan program, membuat guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu :

Guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program, dan sebagai tenaga profesional.<sup>83</sup>

Jika seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi, maka guru akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Dari temuan tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang guru sebisa mungkin untuk bersikap profesional. Dengan adanya perubahan zaman seperti adanya pandemi Covid-19 dan perubahan gaya belajar mengajar menuntut guru harus menjadi seorang yang profesional. Sikap profesionalisme juga akan menciptakan sikap terbaik dalam melayani kebutuhan pendidikan peserta didik.

---

<sup>83</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 34

## **2. Proses Pelaksanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021.**

Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran tematik di kelas 2, yaitu : hanya beberapa peserta didik yang berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Program Sinau Bareng dilaksanakan di wilayah yang tidak di zona merah sedang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang tidak berada di zona merah, Program Sinau Bareng melibatkan Kepala Madrasah, guru, staf madrasah dan seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, wajib menggunakan masker, sebelum memasuki sekolah dicek suhu tubuh dan diberi handsenitizer, masuk sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 10.45 WIB, alokasi waktu pembelajaran dirubah menjadi 45 menit pada setiap mata pelajaran, dan Hasil dari Monitoring dan evaluasi selama Program Sinau Bareng dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul yaitu tidak ada dari guru, staf sekolah dan semua peserta didik yang terjangkit virus covid-19. Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan menurut Departemen Pendidikan Nasional, yaitu :

Sebagai gambaran mengenai pencapaian tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja seorang pegawai berkaitan dengan unjuk kerja, hasil kerja, prestasi yang diperlihatkan pada waktu tertentu dalam rangka pemenuhan sasaran kerja individu yang akan memberikan sumbangan kepada sasaran organisasi.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 29

Pelaksanaan Program Sinau Bareng bisa terlaksana karena adanya keterlibatan antara kepala sekolah, guru, staf madrasah dan peserta didik di MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Pelaksanaan Program Sinau Bareng dilaksanakan di sekolah dan di kelas masing-masing. Pembelajaran yang dipelajari oleh kelas 2 yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terjadwal setiap hari jadi mulai hari senin sampai hari Sabtu pembelajaran tematik ada. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada Program Sinau Bareng meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada Program Sinau bareng di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yaitu menentukan kegiatan pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Usman yang menjelaskan :

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran hendaknya terintegrasi antara kegiatan siswa dengan kegiatan guru. Setiap langkah hendaknya mempunyai sasaran yang jelas, dipahami siswa, dapat mengembangkan kreativitasnya, dan kemungkinan penilaian hasilnya.<sup>85</sup>

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan pembukaan seperti salam, berdoa bersama dan selanjutnya mengaji tilawati yang dipandu oleh guru. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dan sebelum memulai belajar guru mengulang kembali materi sebelumnya dan disambungkan dengan materi yang akan diajarkan. Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Andi Prastowo, yaitu :

---

<sup>85</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 45



“Pada kegiatan awal yang dimaksud adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru. Seorang guru yang baik tidak akan secara mendadak mengajak siswa membahas topik hari itu.<sup>86</sup>

Pada kegiatan inti, guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan karena lebih mudah dan efisien. Dengan adanya Program Sinau Bareng ini metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode yang cocok karena adanya penyingkatan waktu belajar mengajar. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab materi akan tersampaikan semua kepada peserta didik. Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, yaitu:

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.<sup>87</sup>

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli paham siswa.<sup>88</sup> Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, yaitu :

Metode tanya jawab adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Efektif atau tidaknya penerapan metode ini tergantung bagaimana guru

<sup>86</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 216

<sup>87</sup> Syamsul Hadi, *Bahan Ajar Microteaching Menjadi Guru yang Mampu Mengajar dengan Baik*, (Lumajang: HTC Offset Lumajang, 2013), 97

<sup>88</sup> Syamsul Hadi, *Bahan Ajar Microteaching Menjadi Guru yang Mampu Mengajar dengan Baik*, 97

mengemas proses pembelajarannya dengan cukup baik dan menarik.<sup>89</sup>

Hasil temuan yang peneliti temukan di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang adalah guru harus benar-benar memberikan penjelasan yang tepat dengan waktu yang singkat yang membuat guru tergesah-gesah dalam mengajar. Tapi dengan adanya pembelajaran tatap muka ini memudahkan peserta didik untuk belajar dan memahami materi yang ada didalam buku.

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan untuk memancing peserta didik dalam membuat kesimpulan. Kemudian guru menulis kesimpulan di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menulis di buku tulis masing-masing untuk bekal belajar di rumah.

Teori tersebut dianalogkan dengan teori Syamsul Hadi, yaitu :

Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, ingin mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.<sup>90</sup>

Hasil temuan peneliti temukan di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang adalah guru membuat kesimpulan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan selanjutnya guru

<sup>89</sup> Dewi Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis,2021), 24

<sup>90</sup> Syamsul Hadi, *Bahan Ajar Microteaching Menjadi Guru yang Mampu Mengajar dengan Baik*, 15

menulisnya di papan tulis dalam bentuk kesimpulan. Guru meminta peserta didik untuk menulis kesimpulan yang ada di papan tulis sebagai bekal belajar di rumah masing-masing.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang pada kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng Pada Masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran tematik yakni sebagai berikut :

*Kelebihannya ;*

#### 1) Peserta didik lebih aktif

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori menurut Sardiman, bahwa : Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>91</sup>

#### 2) Minat belajar peserta didik meningkat.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukartini bahwa : perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta:DEEPUBLISH : Grup Penerbitan CV.BUDI UTAMA, 2018), 9

<sup>92</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Mengajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 63

Dari temuan tersebut bisa dilihat bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan peserta didik. Sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.

- 3) Program Sinau Bareng lebih menarik dan memudahkan bagi peserta didik, guru dan juga wali murid.
- 4) Penyampaian materi lebih fleksibel (luwes).

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, dan Diah Permatasari Kusuma Dayu, bahwa : Pada pembelajaran tematik terpadu ini bersifat luwes. Yang mana guru dapat mengaitkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan bisa dengan mengaitkan dengan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.<sup>93</sup>

Dari temuan tersebut bisa dilihat bahwa penyampaian materi lebih luwes dengan adanya pembelajaran tatap muka karena guru bisa dengan mudah mengaitkan mata pelajaran dengan pelajaran lain, serta dapat mengaitkan dengan keadaan lingkungan di sekolah.

- 5) Guru mampu mengetahui secara langsung peserta didik yang belum paham dan tidak karena program ini dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).
- 6) Para wali murid menyetujui adanya Program Sinau Bareng,
- 7) Mengobati rasa rindu, dan
- 8) Meringankan masalah ekonomi.

---

<sup>93</sup> Ibadullah, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2019), 91

*Kekurangannya ;*

- 1) Waktu belajar mengajar terlalu singkat,

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Lise Chamisijatin dan Fendi Hardian Permana, bahwa : Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>94</sup> Karena adanya Program Sinau Bareng menjadikan alokasi waktu yang awalnya 2 jam menjadi 45 menit saja.

- 2) Pertemuan tatap muka hanya 3 kali dalam seminggu,
- 3) Menyebabkan guru menjelaskan 2 kali karena adanya pembagian kelompok pada setiap kelas.

Adanya kelebihan dan kekurangan pada Program Sinau Bareng ini menyebabkan guru wali kelas sebisa mungkin menyesuaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Suyanto, yaitu : Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan selalu berpegangan teguh pada etika kerja, merdeka (bebas dari tekanan pihak luar), produktif, efektif, efisien, dan inovatif, serta siap melakukan pelayanan prima berdasarkan pada kaidah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang reguler.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Lise Chamisijatin, Fendi Hardian Permana, "*Telaah Kurikulum*", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 175

<sup>95</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 6

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan tentang Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang Tahun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perencanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yaitu : Perencanaan Program Sinau Bareng pada masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Tematik Terpadu di kelas 2 yaitu sebelum adanya Program Sinau Bareng pemerintah Kabupaten Lumajang mencetuskan Program Guru Sembang. Karena adanya kendala yang muncul maka Bupati Lumajang mencetuskan program baru yang dinamakan Program Sinau Bareng. Program Sinau Bareng dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang. Perencanaan Program Sinau Bareng di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang yaitu mengadakan rapat sosialisasi Program Sinau Bareng, membuat kelompok pada setiap kelas dan membuat jadwal kelompok, membuat surat izin persetujuan Program Sinau Bareng yang ditujukan kepada seluruh wali murid.

Proses pelaksanaan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang meliputi : proses pelaksanaan Program Sinau Bareng Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran tematik di kelas 2, yaitu : hanya beberapa peserata didik yang berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Program Sinau Bareng dilaksanakan di wilayah yang tidak di zona merah sedang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang tidak berada di zona merah, Program Sinau Bareng melibatkan Kepala Madrasah, guru, staf madrasah dan seluruh peserta didik MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, wajib menggunakan masker, sebelum memasuki sekolah dicek suhu tubuh dan diberi handsenitizer, masuk sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 10.45 WIB, alokasi waktu pembelajaran dirubah menjadi 45 menit pada setiap mata pelajaran, dan Hasil dari Monitoring dan evaluasi selama Program Sinau Bareng dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul yaitu tidak ada dari guru, staf sekolah dan semua peserta didik yang terjangkit virus covid-19. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas saat Program Sinau Bareng meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab serta media yang digunakan hanya media yang ada didalam kelas.

- b. Kelebihan dan kekurangan Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2



Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang, yaitu sebagai berikut :

*Kelebihannya* ; Peserta lebih aktif, Minat belajar peserta didik meningkat, Program Sinau Bareng lebih menarik dan memudahkan bagi peserta didik, guru dan juga wali murid, Penyampaian materi lebih fleksibel (luwes), Guru mengetahui peserta didik yang belum paham dan tidak, Para wali murid menyetujui adanya Program Sinau Bareng, Mengobati rasa rindu, dan Meringankan masalah ekonomi.

*Kekurangannya* ; Waktu *belajar* mengajar terlalu singkat, Pertemuan tatap muka hanya 3 kali dalam seminggu, Menyebabkan guru menjelaskan 2 kali karena adanya pembagian kelompok pada setiap kelas.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, perlu memberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan. Adapun saran-saran adalah sebagai berikut :

- a. Kepada kepala madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang hendaknya memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai untuk peserta didik.
- b. Bagi guru kelas 2, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang hendaknya guru dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar.

- c. Bagi peserta didik kelas 2, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang hendaknya tetap semangat belajar walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19.
- d. Waktu belajar mengajar terlalu singkat saat adanya Program Sinau Bareng, diharapkan walaupun dengan waktu singkat guru bisa menyampaikan materi dengan jelas dan untuk tugas bisa dikerjakan di rumah.
- e. Pertemuan tatap muka hanya 3 kali dalam seminggu, menyebabkan guru menjelaskan 2 kali karena adanya pembagian kelompok pada setiap kelas saat adanya Program Sinau Bareng, hendaknya guru bisa menggunakan metode atau media yang berbeda agar guru dan peserta didik tidak bosan pada saat belajar mengajar.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Rohadatul. Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19. Tangerang : Makmood Publishing, 2020.
- Aminah, Nor. "Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Materi Berbalas Pantun Melalui Metode kerja Kelompok Siswa Kelas IV MI Al-Hilal Rantau." Skripsi, Banjarmasin : Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2014.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- Ardiana, Dewi Putu Yudhi, dkk. Metode Pembelajaran Guru. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Budiarjo. Implementasi Evaluasi Pembelajaran, Pandeglang : Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019.
- Bupati Lumajang Provinsi Jawa Timur. Peraturan Bupati Lumajang Nomor 6 Tahun 2021. tentang Program Sinau Bareng Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Chamisijatin, Lise dan Fendi Hardian Permana. Telaah Kurikulum. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Dasih, I Gusti Ayu Ratna Pramesti. Komunikasi Penyiaran Radio Genta Berbasis Budaya Bali : Perspektif Komunikasi antar Budaya. Bali : NILACAKRA, 2021.
- Danwanus, Rifqi. "Program Guru Sumbang di Lumajang Ternyata Masih Terkendala pada Jarak", 12 Agustus 2020, <https://kabarlumajang.pikiran-rakyat.com/lumajang/pr-42664026/program-guru-sumbang-di-lumajang-ternyata-masih-terkendala-pada-jarak>
- Gusty, Sri, Nurmiati dkk. Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Hadi, Syamsul. Bahan Ajar Microteaching Menjadi Guru yang Mampu Mengajar dengan Baik. Lumajang :HTC Offset Lumajang, 2013.
- Ibadullah, dkk. Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu. Magetan : CV. AE Media Grafika, 2019.

- Ilhanm, dkk. Pandemi di Ibu Pertiwi. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021.
- Iskandar, M. Ali Maghfur Syadzili. Terjemahan Juz ‘Ammah. Surabaya : Al-Miftah, 2010.
- Isro’atun dan Amelia Rosmala. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2018.
- Isti’adah, Feida Noorlaila. Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan. Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2020.
- Kholik, Nur dkk. Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19. Tasikmalaya : Edu Publisher. 2021.
- Lathifah, Nurul. Diwawancarai oleh Fitria lailatul Khasanah, Lumajang, 12 Mei 2021.
- Lubis, Maulana Arafah, dkk. Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta : Kencana, 2020.
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015.
- Margono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Mayasari, Dian. Perencanaan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta : DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV. BUDI UTAMA), 2020.
- Miles, Matthew B. Etc. Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook. America : Arizona State University, 2014.
- Nabila, Farah. Diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang: 27 Mei 2021.
- Palupi, Riana Sri. “Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati”, Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 1 No.01, 2013.
- Pohan, Albert Efendi. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purwodadi : CV. SARNU UNTUNG, 2020.
- Portal Berita Lumajang*, 8 Januari 2020, 1
- Prastowo, Andi. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana, 2019.
- Presiden Negara Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Putro, Arif Sudharno. "Kajian Eksploratif Terhadap "Sinau Bareng" Pada Komunitas SLiMS Jogja." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rachman, Ari Nur, dkk. "Pelaksanaan SINABAR (Sinau Bareng) KKN BMC UNNES sebagai Solusi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar yang tidak Menerapkan Sistem Pembelajaran Daring." KKN, UNNES, 2020.
- Rahman, Taufiqur. Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja. Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Ratna. Diwawancari oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021.
- Sainudin, dkk. "Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat." Vol. 4 no. 12.
- Samsudin. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta : Litera Prenada Media Group, 2008.
- Shobirin, Ma'as. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2016.
- Sinar. Metode Active Learning, Yogyakarta: DEEPUBLISH : Grup Penerbitan CV.BUDI UTAMA, 2018.
- Suyanto, Asep Jihad. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Umrati dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Widyastuti, Ana, Eko Sudarmanto, dkk. Perencanaan Pembelajaran. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Wulandari, Minuk Ika. Diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 5 Mei 2021.
- Wusqo, Yuni Urwatul. Diwawancarai oleh Fitria Lailatul Khasanah, Lumajang, 6 Mei 2021.
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabunga. Jakarta : Kencana, 2017.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Lailatul Khasanah  
NIM : T20174023  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas IslamNegeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Program Sinau Bareng (PSB) Pada Masa pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Labruk Kidul Lumajang”**. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*). Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Oktober 2021  
Saya yang menyatakan,



**FITRIA LAILATUL KHASANAH**  
**NIM. T20174023**





Lembaga Pendidikan Maarif NU

المدرسة الابتدائية نور الإسلام العالية للعلوم الشرعية والعمومية

# MI NURUL ISLAM LABRUK KIDUL

Qur'ani. Prestasi. Unggul dalam ilmu dan amal

Terakreditasi : A NSM : 111235080166 NPSN : 60715417 email : milabrukkidul@gmail.com  
Jl. Raya Labruk Kidul 65 Desa Labruk Kidul Kec. Sumberuko Kab. Lumajang Prov. Jawa Timur

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 060/MINIL-Kid/30.02.02/S.1-3/VI/2021

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAHRONI,S.Pd  
NIP : -  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : MI. Ma'arif NU Nurul Islam Labruk Kidul  
Kecamatan Sumberuko Kab. Lumajang

ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRIAH LAILATUL KHASANAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kebonsari Kec. Sumberuko  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI Institut Agama Islam  
Negeri Jember



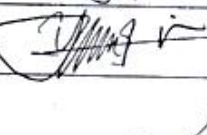

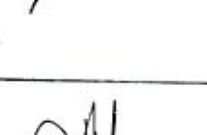

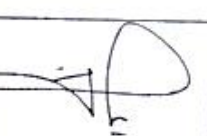
Telah melaksanakan Tugas Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Nurul Islam Labruk Kidul Kec. Sumberuko Kabupaten Lumajang 27 April 2021 s.d 12 Juni 2021 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Program Sianu Bareng (PSB) saat pandemi covid-19 dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 2 MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021"

Demikian Surat Keterangan ini dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





FORMULIR PENGUMPULAN DATA

NAMA	JABATAN	TANGGAL WAWANCARA	TTD
Sahroni, S.Pd.I	Kepala Sekolah	5 Mei 2021	
Nurul Lathifah, M.Pd	Wali kelas 2 B	5 Mei 2021	
Minuk Ika Wulandari, S.Pd.I	Wali kelas 2 C	5 Mei 2021	
Yuni Urwatul Wusqo	Wali kelas 2 A	6 Mei 2021	
M. Said	Guru bahasa arab sekaligus guru terlama di MI Nurul Islam Labruk Kidul.		
Nur Ratna Prihatiningsih, S.Pd	Waka kurikulum MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang	31 Mei 2021	
Chusni Kurniawan, S.Pd	Bagian Tata Usaha MI Nurul Islam Labruk Kidul Lumajang	26 Juni 2021	



**HARI EFEKTIF SEKOLAH, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH DI PROVINSI JAWA TIMUR  
MI. MAARIF NU NURUL ISLAM LABRUK KIDUL - SUMBERSUKO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021  
UNTUK TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, DAN YANG SEDERAJAT**



No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '20					LU						LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	LHB	
2	AGUSTUS '20	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26	27	28	29	LU	LHB	30	31	LHB	CB	32	LU	33	34	35	36	37	38	LU	39
3	SEPTEMBER '20	40	41	42	43	44	LU	45	46	47	48	49	50	LU	51	52	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	UTS	UTS	UTS	
4	OKTOBER '20	UTS	UTS	UTS	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	CB	LHB	CB	83
5	NOVEMBER '20	LU	84	85	86	87	88	89	LU	90	91	92	93	94	95	LU	96	97	98	99	100	101	LU	102	103	104	105	106	107	LU	108	
6	DESEMBER '20	109	110	111	112	113	LU	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	LU	120	121	122	123	124	125	LU	126	127	128	CB	LHB	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1
7	JANUARI '21	LHB	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU
8	FEBRUARI '21	25	26	27	28	29	30	LU	31	32	33	34	LHB	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU			
9	MARET '21	48	49	50	51	52	53	LU	54	55	56	LHB	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	67	68	69	70	LU	71	72	73
10	APRIL '21	74	LHB	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	LPP	LPP	LPP	82	83	84	LU	85	86	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	
11	MEI '21	LHB	LU	EF	EF	EF	EF	EF	EF	LU	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	96	97	98	LU	99	100	LHB	101	102	103	LU	104
12	JUNI '21	LHB	105	SMT	SMT	SMT	LU	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2
13	JULI '21	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU									LU												

Keterangan :

<b>LHB</b> : Libur Hari Besar	<b>LHR</b> : Libur Hari Raya	<b>UNU</b> : perkiraan UAMNU MI : 15-20 Mar. 2021
<b>LU</b> : Libur Umum	<b>EF</b> : Hari Belajar Efektif Fakultatif	<b>PS</b> : PENGENALAN SEKOLAH
<b>LS1</b> : Libur Semester 1	<b>UTS</b> : Ujian Tengah Semester	Hari Efektif Sekolah Semester 1 : 128 hari
<b>LS2</b> : Libur Semester 2	<b>SMT</b> : SEMESTER 1 / 2	Semester 2 : 120 hari
<b>LPP</b> : Libur Permulaan Puasa	<b>CB</b> : Cuti Bersama	Hari Belajar Efektif Fakultatif : 3 Hari

**LIBUR HARI BESAR :**

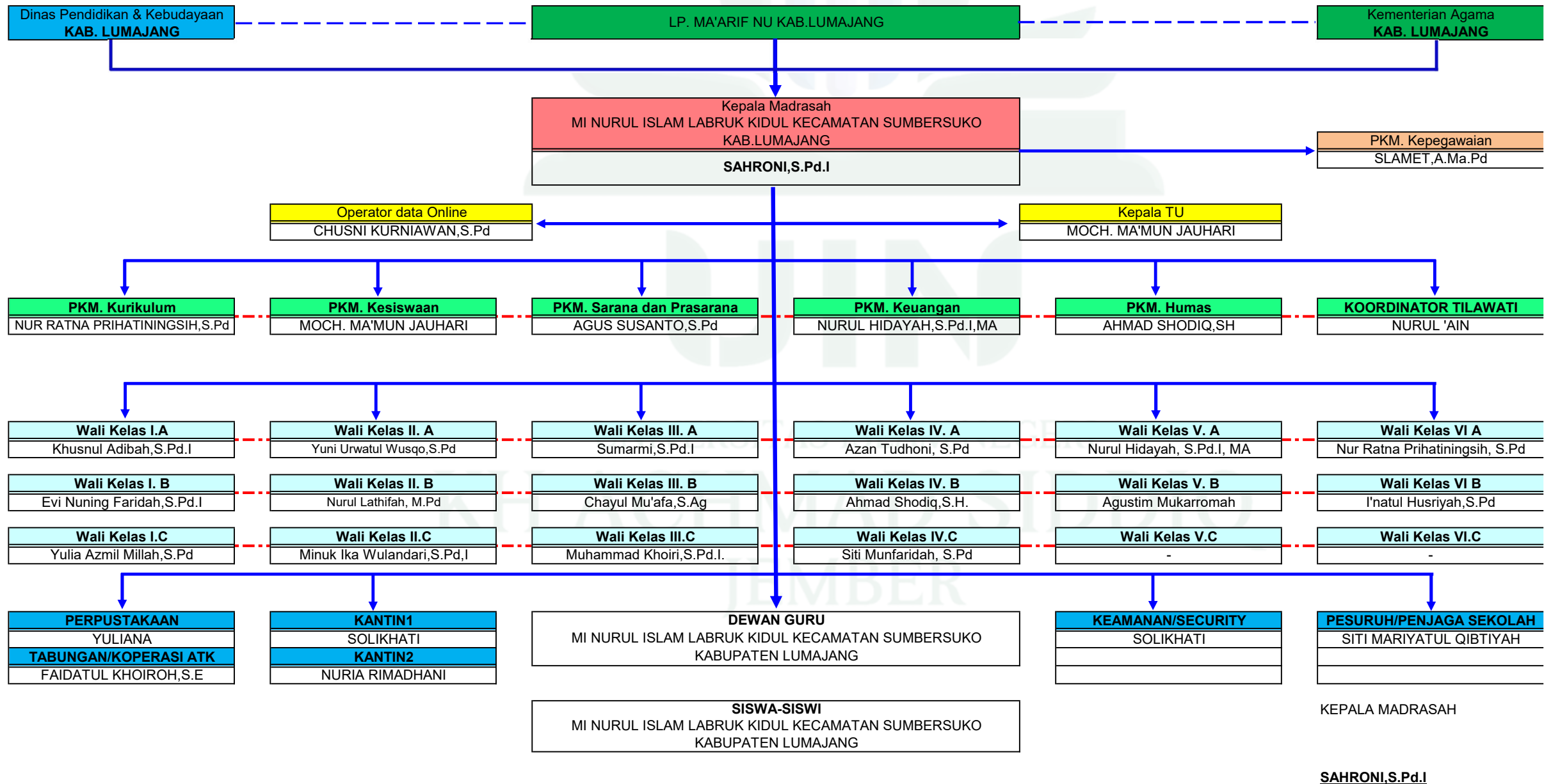
31 Jul. 2020 : Hari Raya Idul Adha	11 Mar. 2021 : Isro'Miroj 1442 H	
17 Ags. 2020 : Proklamasi Kemerdekaan RI	14 Mar. 2021 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1943	
20-21 Ags. 2020 : Tahun Baru Hijriyah 1442 H	2 Apr. 2021 : Wafat Isa Al-Masih	
28-30 Okt. 2020 : Maulid Nabi Muhammad SAW	1 Mei. 2021 : Hari Buruh Internasional	
24-25 Des. 2020 : Hari Raya Natal	13 Mei. 2021 : Kenaikan Isa Al Masih	Kepala Madrasah
1 Jan. 2021 : Tahun Baru Masehi	13-14 Mei. 2021 : Hari Raya Idhul Fitri 1442 H	
12 Feb. 2021 : Tahun Baru Imlek 2572	26 Mei. 2021 : Hari Raya Waisak 2575	
	1 Jun. 2021 : Hari Lahir Pancasila	

**CATATAN :**

1. Hari Libur PILKADA Menyesuaikan Jadwal PILKADA Kabupaten/Kota

**Sahroni,S.Pd.I**  
NIY. 0202301083

# STRUKTUR ORGANISASI MI NURUL ISLAM LABRUK KIDUL TAHUN PELAJARAN 2020/2021



## ABSEN KELAS 2

Kelas 2 A

NO	KELOMPOK I	NO	KELOMPOK II
1.	Agha Nabil Fayyadh Robbani	1.	Muhammad Alfarisi
2.	Amanda Azhara Putri P	2.	Muhammad Azka Wildani
3.	Cahyaning Satriya Arjuna	3.	Muhammad Rasya Fabiansyah
4.	Devant Lakza Bintang	4.	Muhammad Sullamul Kirom
5.	Fahri Ahmad Alfarisi	5.	Nabila Maulidia
6.	Farah Nabila	6.	Nadiatul Maulida
7.	Fatinata Az'zahra	7.	Nayla Putri Indrinina
8.	Filla Sasabillilah	8.	Nayla Putri Rahmania
9.	Ikfina Dina Kamila	9.	Norma Faedah
10.	Kayla Dwi Alisha	10.	R. Honggo Arjuna Jero N.
11.	Kharisma Adila Putri	11.	Rezky Akbar Langit R.
12.	Marda Mar'atus Solikha	12.	Risa Aulia Putri
13.	Muhammad Egi Syahputra	13.	Robi'ah Mizariyah
14.	Muhammad Afsa Farazzay	14.	Wildan Pratama
15.	Muhammad Alea Islamic S.	15.	Yunma Syafa Azzahra

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Kelas 2 B

NO	KELOMPOK I	NO	KELOMPOK II
1.	Ahmad Azhar Halim Zardani	1.	Muhammad Kavin Bilbar E.
2.	Anggita Febriyanti	2.	Muhammad Rafael Alhafid
3.	Asyifa Nur Hidayah	3.	Muhammad farel Dermawan
4.	Aulia Adinda Dwi R.	4.	Noviya Nayla Ramadhany
5.	Dewa Rizky Danuarta	5.	Nur Fitriani Ghofiroh
6.	Diah Olivia	6.	Nurida Apriliani
7.	Haninda Ayu Wulandari	7.	Putra Azka Khaizan
8.	Kasyifa Hanum M.	8.	Raditya Yuko Pratama
9.	Lailatul Maghfiroh	9.	Rafa Nur Ihsan Syaputra
10.	Leonel Cakra Aminata	10.	Revano Mahdi Christiawan
11.	Meysya Salsabila Putri	11.	Rubbi Maegi Nadijah
12.	Muhammad Hafiz O.	12.	Salsabila Keysa Putri
13.	Muhammad Agung Sakti	13.	Talita Zahwa Raniah
14.	Muhammad Alfa Juandri	14.	Zahra Rizani Mahira
15.	Muhammad Ikmal Eka S.	15.	Zaskia Riskita

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Kelas 2 C

NO	KELOMPOK I	NO	KELOMPOK II
1.	Afrizal Habiburrohman	1.	Muhammad Khafi Zahwan
2.	Ahmad Khoirul Azam	2.	Muhammad Ardiansyah Rizki
3.	Ahmad Khoirun Nizam	3.	Muhammad Daud Wildan N.
4.	Alula Farzana Ayunindya	4.	Muhammad Ilham Habibi
5.	Asyifa Tania Putri	5.	Muhammad Rayhan Rohzani
6.	Atika Nur Indrat Muko	6.	Muhammad Ubaedillah A.
7.	Farel Aprilio Putra Arifin	7.	Rafhael Andrean Afisena
8.	Firlinda Aprilianti Az-zahwa	8.	Rista Meisyah Adellia
9.	Fitri Dwi Ananda	9.	Rofif Ikhroz Maghfur
10.	Hikman Gibril Alfaruq	10.	Shakilla Sucahyani
11.	Ismawaul Maulida	11.	Sheilla Meita Lutfiona
12.	Izzah Aqilah	12.	Wahyu Zahra Maulidia
13.	Kenzie Abdillah Aqeel	13.	Zahra Sanni Febri Aulia
14.	Marcellino Yovabel F.	14.	Zhafira Keisya Pradana
15.	Muhammad Ibrahim Ali S.	15.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





UIN  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KHUSNUL KHAN  
MAD SIDDIQ  
EMBER

## BIODATA PENULIS



### Biodata Diri:

Nama : Fitria Lailatul Khasanah  
NIM : T20174023  
Tempat/tgl lahir : Lumajang, 7 April 1998  
Alamat : Dusun Sarirejo1 RT/RW 006/001 Kebonsari Summersuko  
Kabupaten Lumajang  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Email : [k.fitrialailatul@gmail.com](mailto:k.fitrialailatul@gmail.com)  
Nomor Telepon : 085851408410

### Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Kebonsari Lumajang
2. SMP : MTs. Al-Mawaddah Ponorogo
3. MA : MA Al-Mawaddah Ponorogo
4. S1 : UIN KHAS JEMBER